

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 DI SD N HARGOREJO KECAMATAN KOKAP
KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani**



**Oleh:
FIRMANSYAH DARMAWAN
NIM 10604224037**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

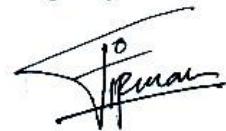
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, Agustus 2014

Yang menyatakan,



Firmansyah Darmawan
NIM: 10604224037

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo" yang disusun oleh Firmansyah Darmawan, NIM 10604224037 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2014

Pembimbing,



Dr. Sri Winarni
NIP: 19700205 199403 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo" yang disusun oleh Firmansyah Darmawan, NIM 10604224037. Ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 6 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.



Yogyakarta, Juni 2014

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



MOTTO

Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang.

(William J. Siegel)

Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah SWT

Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya dan begitulah Muhammad
diperintah. Aku (Muhammad) adalah orang muslim pertama.

(Qs. Al-An-Aam : 162)

Keberhasilan berbanding lurus dengan kerja keras

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Sumiyati dan Bapak Priyo Jatmiko yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang sangat luar biasa.
2. Adikku M. Iqbal Wicaksono yang selalu menjadikan motivasi, semangat yang sangat luar biasa.
3. Keluarga, Saudara, dan teman-temanku semua yang tidak dapat saya sebut satu-satu yang telah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa, memberikan kenangan yang tak terlupakan dan memberikan semangat dan bantuan.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 DI SD N HARGOREJO KECAMATAN KOKAP
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh:

**Firmansyah Darmawan
10604224037**

ABSTRAK

Sekolah Dasar Negeri Hargorejo yang berlokasi di Kokap Kulon Progo merupakan salah satu Sekolah Dasar yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Sebagai Sekolah Dasar satu-satunya yang sudah menerapkan kurikulum 2013 di Kecamatan Kokap Kulon Progo proses implementasi khususnya implementasi pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Hargorejo belum diketahui. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diinterpretasikan dengan cara deskripsi, yang menyajikan data hasil penelitian berupa rangkaian kata-kata. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Penjasorkes SD N Hargorejo, Kepala Sekolah dan Pengawas. Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran Penjasorkes. Pengambilan data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis pada model ini menggunakan model analisa Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang diambil dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Instrumen pendukungnya adalah wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Penjasorkes berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah baik, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari rencana pembelajaran adalah baik, pelaksanaan pembelajaran baik, dan proses penilaianya juga baik. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah baik

Kata kunci: Implementasi, pembelajaran Penjasorkes, Kurikulum 2013

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Rohmat Wahab, M.A., M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang atas segala kebijaksanaannya sehingga skripsi ini dapat terwujud.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Sriawan, M. Kes., Ketua Jurusan PGSD Penjas yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Yudanto, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dalam akademik.
5. Ibu Dr. Sri Winarni, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
8. SD Negeri Hargorejo yang telah memberikan izin untuk penulis sehingga penelitian dalam skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Supriyadi Guru Penjasorkes SD N Hargorejo, Ibu Tri Multasih Kepala Sekolah SD N Hargorejo, dan Pengawas Sekolah SD N Hargorejo yang telah membantu proses penelitian.
10. Rekan-rekan PGSD Penjas E angkatan 2010, EN Nara, Monti Nov, Krisna Nara, Agung Satria, Ashadi Ahmad, Ratmono, Cahyo Aji dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala harapan dan cita-cita kita dapat terwujud Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Penjasorkes Sekolah Dasar Kurikulum 2013	11
a. Kompetensi Inti.....	11
b. Kompetensi Dasar.....	12
c. Ruang Lingkup Materi.....	14
d. Standar Kompetensi Lulusan.....	15
2. Implementasi Pembelajaran Penjasorkes SD	16
a. Perencanaan.....	20
b. Pelaksanaan.....	25
c. Evaluasi/Penilaian	31
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Subjek dan Objek Penelitian	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis data.....	48
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	69
C. Keterbatasan Penelitian	69
D. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. SKL Jenjang SD/MI/SDLB/Paket A	15
Tabel 2. Tema dan Subtema Kelas Satu Sekolah Dasar	16
Tabel 3. Tema dan Subtema Kelas Satu Sekolah Dasar	17
Tabel 4. Conoh Silabus Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV	22
Tabel 5. Kaitan Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Makna	27
Tabel 6. Waktu Pelaksanaan Penelitian	43
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Komponen Analisis data Model Miles dan Huberman	49

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1.	Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	73
Lampiran 2.	Surat Ijin Penelitian dari Sekertaris Daerah	74
Lampiran 3.	Surat Ijin Penelitian dari Kabupaten Kulon Progo	75
Lampiran 4.	Surat Keterangan dari Kepala Sekolah SD N Hargorejo.....	76
Lampiran 5.	Instrumen Penelitian	77
Lampiran 6.	Data Penelitian.....	80
Lampiran 7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	104
Lampiran 8.	Proses Analisis Data	122
Lampiran 9.	Daftar Nilai Penjasorkes SD N Hargorejo Kelas I dan IV...	172
Lampiran 10.	Daftar Evaluasi Perbaikan Pengayaan Penjasorkes	174
Lampiran 11.	Dokumentasi.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dimana manusia merupakan unsur terpenting dalam pembangunan tersebut. Konsep manusia seutuhnya antara lain mengandung kualitas fisik, intelektual dan sosial. Kualitas fisik secara konvensional ditentukan oleh kemampuan untuk memelihara tubuh dengan makanan yang bergizi. Sedangkan kualitas intelektual dan sosial secara konvensional ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.

Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup. Menurut Sugiharto dkk (2007: 3-4), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi masa depannya dan untuk meenyesuaikan diri dengan lingkungan dimana peserta didik itu hidup. Masa depan dimaksudkan, bahwa

untuk menjalankan tugas dan pekerjaan. Sedangkan penyesuaian lingkungan dimaksudkan, bahwa untuk menjadi warga negara yang baik, patuh, serta taat terhadap aturan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 79), fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik. Menyiapkan diartikan bahwa peserta didik yang hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan menyiapkan dirinya sendiri melalui proses pendidikan yang berlangsung sebelum peserta didik siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan (Oemar Hamalik, 2011: 3). Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan peendidikan dan mampu menerapkan yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan diselenggarakan melalui perencanaan yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang objektif dan rasional. Pendidikan tidak dilakukan secara tidak sengaja ataupun secara kebetulan tetapi pendidikan dilakukan secara sadar. Seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk merencanakan penyelenggaraan pendidikan secara sistematis maka dibutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Pemerintah menyusun strategi tersebut melalui suatu kurikulum. Kurikulum di lihat sebagai rencana adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk memkan peserta didik (Oemar Hamalik, 2011: 17). Dengan program tersebut para peserta didik melakukan berbagai kegiatan, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Sebab pendidikan tanpa adanya kurikulum sangatlah sulit untuk dilaksanakan. Pendidikan tanpa kurikulum ibarat tanaman mati yakni tidak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sebab kurikulum merupakan air, pupuk, dan tanahnya pendidikan. Jika tanaman disiram dan dipupuk dengan baik maka tanaman akan tumbuh dengan baik. Begitu juga dengan sekolah jika kurikulumnya bagus disertai dengan Guru yang profesional maka proses akan berjalan dengan baik dan diharapkan tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia dapat tecapai.

Dalam perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum mulai dari kurikulum periode penjajahan Belanda sampai kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Semua itu tujuannya tidak lain adalah untuk menyesuaikan dengan kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia yang dipengaruhi perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu perubahan kurikulum juga dinilai dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga dari pengaruh luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum itu, pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara (Mida Latifatul Muzamiroh, 2013: 79).

Perubahan dan perbaikan kurikulum pendidikan di Indonesia tentunya tidak begitu saja diubah, namun harus melalui prinsip-prinsip pengembangan kurikulum agar suatu perubahan dan perbaikan dapat lebih terarah sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Menurut Nana Sayodih Sukmadinata (2010: 150-155), prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dibagi menjadi dua yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip-prinsip umum terdiri dari relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektif. Sedangkan prinsip-prinsip khusus terdiri dari prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan proses, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Kurikulum 2013 merupakan langkah nyata yang dilakukan Pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi pada tingkat

berikutnya. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Salah satunya pembelajaran Penjasorkes. Penjasorkes adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Paimin, 2008: 43).

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tuntutan masa depan yang semakin rumit dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermata bat (Mulyasa, 2013: 39).

Untuk mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional melalui kurikulum baru ini tentunya dibutuhkan kerjasama yang solid dengan berbagai pihak yang bersangkutan langsung dengan pendidikan. Diantaranya peran Guru dan pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum 2013 kepada masyarakat secara umum dan kepada Guru-Guru secara khusus.

Guru merupakan faktor penting, besar pengaruhnya, dan menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Guru diharapkan cepat beradaptasi dengan kurikulum yang baru sebagai penunjang tugas mereka

dalam memenuhi tuntutan pemerintah dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013. Salah satu cara agar proses adaptasi berjalan cepat dengan cara mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 yang diselenggarakan pemerintah, atau mempelajari sendiri kurikulum 2013 dengan berusaha mencari referensi-referensi yang dapat membantu Guru memahami dan nantinya dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam pembelajaran.

Kabupaten Kulon Progo merupakan Kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah melaksanakan sosialisasi kurikulum 2013. Sosialisasi dilaksanakan hanya sekali pada tanggal 23 Maret 2013 pukul 13.00 bertempat di Gedung Kaca Kompleks Perkantoran Pemda Kulon Progo. Sosialisasi diikuti oleh Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan staf pada Dinas Pendidikan Kabupaten. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi kurikulum 2013 diantaranya seputar pengembangan kurikulum 2013, kerangka kerja penyusunan kurikulum 2013, tematik, dan strategi penyiapan Guru.

Sosialisasi yang diberikan pemerintah Kabupaten Kulon Progo hanya bersifat umum. Sosialisasi tidak bersifat khusus yang harusnya lebih bermanfaat bagi para peserta sosialisasi terutama pada Guru seperti materi tentang pelaksanaan implementasi kurikulum 2013. Kabupaten Kulon Progo akan melaksanakan sosialisasi/pelatihan bagi para Guru yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 pada musim liburan sekolah setelah tahun ajaran 2013-2014 ini berakhir.

SD N Hargorejo yang berlokasi di Kokap Kulon Progo merupakan salah satu Sekolah Dasar yang sudah mengimplementaikan kurikulum 2013 dalam proses nya. Setelah melakukan observasi di SD N Hargorejo, SD N Hargorejo merupakan Sekolah Dasar yang menjadi patokan, pioner, contoh dari Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta lainnya yang ada di Kecamatan Kokap. Sebagai pioner dan contoh seharusnya SD Hargorejo lebih baik dari SD lainnya dalam hal implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Harus lebih siap dari SD lainnya terutama kesiapan Gurunya dalam mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Namun diawal tahun proses pembelajaran khususnya pembelajaran Penjasorkes di SD N Hargorejo mengalami sedikit hambatan akibat waktu yang seharusnya digunakan untuk proses pembelajaran digunakan untuk pertemuan-pertemuan, sosialisasi, dan berbagai rapat tentang kurikulum 2013 yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan sehingga implementasi secara langsung dalam pembelajaran Penjasorkes belum diketahui atau terlihat jelas. Selain itu masalah pembagian jadwal pembelajaran harus disesuaikan dengan Guru kelas sehingga jadwal setiap minggunya bisa berubah-ubah dan waktu pelaksanaanyapun terkadang dilakukan pada siang hari. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SD N Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 dalam

proses dan juga sebagai sarana evaluasi implementasi berdasarkan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran Penjasorkes.

B. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan observasi, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah SD Negeri Hargorejo. Sebagai situasi sosial, pada SD Negeri Hargorejo (place), yang terlibat dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Penjasorkes diantaranya Guru Penjasorkes, Kepala Sekolah, dan Peserta didik (actor), serta yang mengerjakan (activity), pembelajaran Penjasorkes. Pada SD Negeri Hargorejo, pembelajaran Penjasorkes seharusnya di laksanakan dengan pembelajaran Penjasorkes sesuai dengan kurikulum 2013. Identifikasi penelitian diarahkan pada :

1. Tuntutan dari pemerintah bagi para Guru untuk melaksanakan kurikulum 2013
2. Sosialisasi kurikulum 2013 dilakukan hanya sekali dan materi yang diberikan dalam sosialisasi bersifat umum
3. Belum dilaksanakannya pelatihan implementasi kurikulum 2013
4. Belum efektif dan optimalnya proses pembelajaran Penjasorkes di SD N Hargorejo.
5. Tidak menentunya jadwal pembelajaran Penjasorkes karena harus menyesuaikan dengan yang lain.
6. Belum diketahuinya implementasi kurikulum 2013 dalam proses pelaksanaan Penjasorkes di SD N Hargorejo Kokap Kulon Progo.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus maka permasalahan hanya dibatasi pada “Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah. Bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tentang Kesiapan Guru Penjasorkes tentang implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo dalam proses diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang kurikulum 2013.
- b. Memperluas pemahaman mengenai penerapan Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum 2013

- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refrensi atau bacaan khususnya tentang kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai gambaran bagi pihak Sekolah, Guru, dan Peserta Didik tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
- b. Dijadikan pedoman bagi peneliti untuk persiapan mengajar dalam Penjasorkes, khususnya pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013.
- c. Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan kelompok atau musyawarah bagi masyarakat sekolah untuk membahas pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Penjasorkes Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013

Penjasorkes Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Penjasorkes merupakan salah satu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berikut Penjasorkes dalam kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang standar Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah :

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

b. Kompetensi Mata Pembelajaran/ Kompetensi Dasar

- 1) Untuk kelas I-II: Mengetahui konsep dan mempraktikan pola gerak dasar dan variasi gerak dasar, mengetahui konsep dan mempraktikan latihan kebugaran sederhana, mengetahui dan mempraktikan pola gerak dasar dan variasi gerak dasar dan variasi gerak domain statis pada olahraga senam, mengetahui dan mempraktikan pola gerak dasar dan variasi gerak dasar dan variasi gerak domain statis pada olahraga ritmik, mengetahui dan mempraktikan pola gerak dasar dan variasi gerak dasar pengenalan di air, dan gerak dasar keselamatan dalam aktivitas air, mengetahui dan mempraktikan cara memelihara dan menaga kebersihan, memiliki perilaku kerjasama, ujur, dan mau berbagi dengan teman.
- 2) Untuk kelas III-IV: Mengetahui konsep dan memperhatikan variasi dan kombinasi pola gerak dasar, mengetahui konsep dan mempraktikan pemanasan, pendinginan dan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal, mengetahui konsep dan mempraktikan gerak dasar dan kombinasi pola gerak dasar dominan statis dan dinamis, mengetahui dan

mempraktikan gerak ritmik dengan dan tanpa musik, mengetahui dan mempraktikan gerak dasar renang, mengetahui dan mempraktikan cara memilih makanan dan pemanfaatan waktu luang, serta pertolongan secara sederhana, menunjukan perilaku menghargai perbedaan, bekerjasama, dan disiplin selama melakukan aktivitas fisik.

- 3) Untuk kelas V-VI: Memahami konsep dan mempraktikan variasi dan kombinasi pola gerak dasar, memahami konsep dan mempraktikan variasi dan kombinasi olahraga beladiri, memahami konsep dan mempraktikan gerak pengembangan kebugaran jasmani dan pengukuran status kebugaran jasmani pribadi secara sederhana, memahami konsep mempraktikan kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis, memahami konsep dan mempraktikan gerak kombinasi dan rangkaian gerak ritmik, memahami konsep dan mempraktikan keterampilan satugaya renang dan dasar-dasar keselamatan di air, memahami/mengetahui dan menyajikan konsep pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, menjaga diri dari berbagai tindakan/perilaku tidak senonoh, bahaya merokok, penyakit menular, dan tidak menular, bahaya narkotika, psikotropika, dan zat aditif, serta menumbuhkan perilaku sportif, kerjasama, toleransi, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar.

c. Ruang Lingkup Materi

Menurut Permendikbud nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi, ruang lingkup mata pembelajaran Penjasorkes meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Aktivitas fisik melalui Permainan: Gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif, olahraga tradisional, permainan bola besar, permainan bola kecil, aktivitas atletik.
- 2) Aktivitas kebugaran fisik melalui kekuatan: Kecepatan, keseimbangan.
- 3) Aktivitas fisik senam: bertumpu dengan dua kaki, sikap kapal terbang, berdiri dengan satu kaki, kaki jinjit, handstand, kayang, meroda, guling depan, guling belakang.
- 4) Aktivitas fisik ritmik: rangkaian gerak ritmik, tari bertema budaya dan daerah.
- 5) Aktivitas air: permainan di air, keselamataan air, keterampilan bergerak diair, keterampilan bergerak di air dan renang gaya bebas/punggung/dada, cara penyelamatan di air.
- 6) Kesehatan: kebersihan diri sendiri, pakaian, dan kelas, jenis makanan sehat danbergizi, penanganan cidera ringan, kebutuhan istirahat, mengisi waktu luang, bahaya merokok, penyakit menular dan tidak menular, kebersihan alat reproduksi, cara menghindarkan diridari bahaya narkoba, psikotropika, dan zat aditif.

d. Standar Kompetensi Lulusan

Selain Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan ruang lingkup materi di atas ada, terdapat satu hal yang sama pentingnya dengan semua yang di atas, bahkan dijadikan sebagai dasar untuk yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Menurut Kunandar (2013: 58), SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masanya. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes SD, dan berikut SKL untuk jenjang SD/MI/SDLB :

Tabel 1. Standar Kompetensi Lulusan Jenjang SD/MI/ SDLB/Paket A

Dimensi	Kualifikas Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak, mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alamlingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban tekait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan.

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (2013: 58).

2. Implementasi Penjasorkes Olahraga Kesehatan Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013

Menurut Oemar Hamalik (2011:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan metode tematik, dimana materi pembelajaran disesuaikan dengan tema. Dalam satu tahun ajaran terdapat 4 tema yang didalamnya terdapat 4 sub tema dan di tiap sub tema terdapat 6 pembelajaran. Dari semua tema yang ditentukan, semuanya memiliki satu tujuan yaitu membentuk karakter anak bangsa. Berikut tema beserta sub tema yang diambil dari Permendikbud nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi :

Tabel 2. Tema dan Sub Tema Kelas Satu Sekolah Dasar

No	Kelas	Tema	Sub Tema
1	I	Diriku	1. Sub tema: aku dan teman baru. 2. Sub tema: Tubuhku 3. Sub tema: Aku merawat tubuhku 4. Sub tema: Aku Istimewa
2		Kegemaran ku	1. Sub tema: Gemar berolahraga 2. Sub tema: Gemar bernyayi dan menari 3. Sub tema: Gemar menggambar 4. Sub tema: Gemar membaca
3		Kegiatanku	1. Sub tema: Kegiatan pagi hari 2. Sub tema: Kegiatan siang hari 3. Sub tema: Kegiatan sore hari 4. Sub tema: Kegiatan malam hari
4		Keluargaku	1. Sub tema: Anggota keluargaku 2. Sub tema: Kegiatan keluargaku 3. Sub tema: Keluarga besarku 4. Sub tema: Kebersamaan dalam keluarga

Sumber : Permendikbud nomor 64 tahun 2013

Tabel 3. Tema dan Sub Tema Kelas Empat Sekolah Dasar

No	Kelas	Tema	Sub Tema
1	S IV	Indahnya kebersamaan	<ol style="list-style-type: none">1. Sub tema: Keberagaman budaya bangsaku2. Sub tema: Kebersamaan dan keberagaman3. Sub tema: Bersyukur dalam keberagaman4. Sub tema: Bangga pada budayaku
2		Selalu berhemat energi	<ol style="list-style-type: none">1. Sub tema: Macam-macam sumber energi2. Sub tema: Pemanfaatan energi3. Sub tema: Gerak dan daya
3		Peduli terhadap makhluk hidup	<ol style="list-style-type: none">1. Sub tema: Hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku2. Sub tema: Keberagaman makhluk hidup dilingkunganku3. Sub tema: Ayo cinta lingkungan4. Sub tema: Makhluk hidup di sekitar kita
4		Berbagi Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none">1. Sub tema: Jenis-jenis pekerjaan2. Sub tema: barang dan jasa3. Sub tema: Pekerjaan orangtuaku4. Sub tema: Pekerjaan disekitarku

Sumber : Permendikbud nomor 64 tahun 2013

Sedangkan pengertian pembelajaran yang diambil dari (<http://id.wikipedia.org/wiki/>) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pembelajaran pada suatu lingkungan pembelajaran. Dalam interaksi terdapat suatu transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Pada kurikulum 2013 peran Guru sedikit berkurang dan lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian pengajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran merupakan proses interaksi yang didalamnya terdapat suatu transfer ilmu, transfer pengalaman, transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Meskipun peran Guru tidak terlalu dominan dalam proses

pembelajaran, namun peran Guru sangat penting untuk kelancaran proses pentransferan ilmu. Untuk memaksimalkan peran Guru dalam proses pembelajaran perlu suatu perencanaan yang dilanjutkan dengan pelaksanaan serta penilaian atau evaluasi.

Senada dengan pendapat diatas, Abdul Majid (2006: 91), menyatakan bahwa proses pembelajaran itu ditinjau dari segi kegiatan Guru, maka terlihat bahwa Guru memegang peranan prima. Guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan/implementasi, dan penilaian atau evaluasi.

Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), sedikitnya terdapat delapan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh Indonesia. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3)Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pengelolaan, 8) Standar Pendidikan. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran, fokus penelitian ini lebih banyak berhubungan dengan Standar Proses.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Proses merupakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

didik. Selain itu, dalam proses pendidikan memberikan keteladanan. Proses dibagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.

Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terbagi menjadi 2 proses yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Menurut Permendikbud nomor 81A tentang implementasi kurikulum garuda, proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber pembelajaran yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 didefinisikan sebagai suatu proses yang diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi mandiri. Pedoman umum pembelajaran berbasis kurikulum 2013

mencakup kerangka konseptual dan operasional tentang: strategi pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, sistem kredit semester dan layanan bimbingan dan konseling. Cakupan pedoman tersebut dikembangkan dalam kerangka implementasi Kurikulum 2013 (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013).

Apabila dihubungkan pendapat para pakar kurikulum diatas serta memperhatikan kriteria minimal sistem pendidikan, setidaknya terdapat beberapa faktor dalam penerapan atau implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar. Ketiga faktor dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.

a. Faktor Perencanaan

Langkah awal dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang disusun melalui Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru matapelajaran diwajibkan membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran sebagai pedoman pengajaran dan mampu mengembangkan RPP itu sendiri berdasarkan materi yang akan diajarkan. RPP merupakan pengembangan dari silabus. Silabus pada kurikulum 2013 disiapkan oleh pemerintah, Guru tidak lagi membuat silabus. Untuk lebih memahami silabus dan RPP berdasarkan kurikulum berikut penjelasannya:

1) Silabus

Menurut Kunandar (2013: 3-4), silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Dalam silabus setidaknya terdapat 10 muatan yang telah ditentukan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, yang terdiri dari :

- a) Identitas mata pembelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ SMA/SMK/SMALB/Paket C/Paket C kejuruan)
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi inti (merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk satuan jenjang sekolah, kelas, dan mata pembelajaran).
- d) Kompetensi dasar (merupakan kemampuan spesifik yang mencangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pembelajaran).
- e) Tema (Khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan hasil pencapaian hasil peserta didik.
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pembelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j) Sumber pembelajaran, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber pembelajaran lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan SKL dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan

sebagai acuan dalam pengembangan RPP. Sebagian besar pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan secara tematik integratif. Oleh karena itu Guru harus memahami secara utuh bagian hal yang berkaitan dengan silabus tematik integratif. Untuk memperjelas tentang silabus tematik integratif berikut salah satu contoh silabus tematik integratif untuk kelas IV (Kemendikbud 2012 dalam Mulyasa (183-185):

Tabel 4. Contoh Silabus Tematik Integratif Untuk Kelas IV

Mata pembelajaran dan KD	Indikator	Kegiatan
Penjasorkes Menghargai tubuh sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai	Melakukan aktivitas fisik secara teratur	Melakukan aktivitas fisik setiap hari Penilaian: Pengamatan perilaku
Memiliki perilaku hidup sehat	Menerapkan perilaku hidup sehat di sekolah	Mencuci tangan sebelum dan sesudah Penilaian: Pengamatan perilaku
Memahami cara pengukuran tinggi dan berat ideal	Mengukur tinggi badan menggunakan ukuran cm dan mengukur berat badan menggunakan ukuran kg	Mengukur beratbadan menggunakan “neraca kamar mandi” dan mencatat hasilnya dilakukan secara berpasangan dengan menerapkan perilaku kejujuran. Penilaian: Unjuk kerja:mengukur berat badan
Mempraktikan pola gerak dasar berirama bertema budaya daerah yang sudah dikenal yang dilandasi konsepgerak mengikuti irama tanpa/dengan musik	Menyebutkan komponen yang dikembangkan dalam gerak berirama	Mendiskusikan komponen gerak yang dikembangkan dalam gerak berirama. Penilaian: Tertulis: menyebutkan komponen gerak yang dikembangkan dalam gerak berirama.

Sumber: Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (183-185)

2) RPP

Menurut Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Setiap Guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara baik dan lancar. Berikut komponen yang terdapat dalam RPP dan berdasarkan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pembelajaran atau tema/subtema
- c) Kelas/semester
- d) Tema
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban pembelajaran dengan mempertimbangkan jumlah jam pembelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f) Tujuan yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g) Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h) Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator dan ketercapaaihan kompetensi.
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi.
- k) Sumber pembelajaran, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber pembelajaran yang relevan.
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

m) Penilaian hasil pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 Guru diwajibkan menyusun RPP secara baik dan sistematis sesuai dengan silabus, KI, dan KD. Untuk menyusun RPP secara baik dan sistematis diperlukan prinsip-prinsip atau pedoman untuk membuatnya. Berikut prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat,potensi, minat, motivasi pembelajaran, kemampuan sosial, emosi, gaya pembelajaran, kebutuhan khusus, kecepatan pembelajaran, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan, peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat pembelajaran, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk pengembangan gemar membaca, pemahaman beragam bacaan, dan bereksprsi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi, penilaian, dan sumber pembelajaran dalam satu keutuhan pengalaman pembelajaran.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pembelajaran, lintas aspek pembelajaran, dan keragaman pembelajaran.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektifsesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Faktor Pelaksanaan

Langkah selanjutnya setelah perencanaan dalam menurut standar proses adalah pelaksanaan pembelajaran. Prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri atas 1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman pembelajaran yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya :

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi pembelajaran peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi matri ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- 5) Menyapaikan cakupan matri dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Menurut Permendiknas no 81A tentang implementasi kurikulum pedoman umum pengajaran kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

secara aktif menjadi pencari informan, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, Guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh Guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya Guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan Guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakan peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

Berdasarkan Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, proses terdiri atas lima pengalaman pokok yaitu 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4)

mengasosiasi, 5) mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Keterkaitan antara Langkah dengan Kegiatan dan Maknanya

LANGKAH	KEGIATAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pernyataan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/eksperimen	- melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/ kejadian/ - aktivitas - wawancara dengan nara sumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan dan sepanjang hayat.
Menegosiasi/mengolah informasi	- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalamannya sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertengangan	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan
Mengkomunikasi-Kan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: Permendikbud nomor 81A tahun 2013

Guru sebagai tenaga profesional harus mampu membuat situasi menjadi menyenangkan, menarik perhatian, efektif, dan bermakna. Semua situasi tersebut dapat dirancang dengan beberapa prosedur berdasarkan kurikulum 2013 diantaranya (Mulyasa, 2013: 101-102):

1) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apresepsi dilaksanakan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik, dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk menghadapi kegiatan berikutnya. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- b) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik baik pada apersepsi ataupun pada kegiatan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik
- b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik

- c) Memilih metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.
- 3) Konsolidasi

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan sebagai alat untuk pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik serta menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Konsolidasi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- b) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah, terutama dalam masalah aktual.
- c) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- d) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

Di dalam eksplorasi dan konsolidasi terdapat pemilihan metode .

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting sebagai penentu baik tidaknya, lancar tidaknya pembelajaran dan tujuan yang diinginkan dapat tersampaikan. Dalam metode pembelajaran Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik

integratif. Pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar ini menyuguhkan proses pembelajaran berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pembelajaran lainnya. Dalam pendekatan tematik integratif perlu dipertimbangkan berbagai hal, yang dicantumkan oleh Mulyasa (2013: 105):

- a) Mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.
- b) Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik.
- c) Mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- d) Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama diantara para fasilitator dan tenaga kependidikan lain dalam pembentukan kompetensi peserta didik.
- e) Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya
- f) Melengkapi sarpras pembelajaran yang memadai.
- g) Menilaian program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan.

Menurut Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses dalam kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Sedangkan menurut Permendikbud no 81A tahun 2013 kegiatan penutup dalam kegiatan penutup berupa :

Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pembelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedii, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil pembelajaran peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Faktor Evaluasi/Penilaian

Menurut Permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian juga menentukan prinsip dan pendekatan, teknik serta instrumen penilaian yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Prinsip dan pendekatan penilaian

Penilaian hasil pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) obyektif
- b) terpadu
- c) ekonomis
- d) transparan
- e) akuntabel
- f) edukatif

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). Penilaian acuan kriteria merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal merupakan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akandicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Guru sebagai pedidik menyusun KKM untuk batasan nilai untuk mengukur kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik. Penyusunan KKM yang baik dimulai dari indikator, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan mata pembelajaran.

Penentuan KKM menurut Kunandar (2013: 83), ditetapkan oleh satuan pendidik pada awal tahun pembelajaran dengan memperbaikan kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas materi (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar), dan kemampuan daya pendukung.

Dalam kurikulum 2013 juga menekankan proses penilaian autentik. Menurut Kunandar (2013: 37), penilaian autentik

memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakter peserta didik. Keseimbangan penilaian kompetensi untuk Sekolah Dasar lebih menitik beratkan pada kompetensi sikap, disusul kompetensi keterampilan dan yang terakhir adalah kompetensi pengetahuan. Dalam penilaian autentik yang harus memperhatikan 3 hal, sesuai dengan diungkapkan Kunandar (2013: 42):

- a) Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik Guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada dikurikulum.
 - b) Autentik dari aspek yang diukur. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik Guru perlu menilai aspek-aspek hasil pembelajaran secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
 - c) Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik Guru perlu menilai input(kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran).
- 2) Teknik dan instrumen Penilaian

Teknik dan istrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut :

- a) Penilaian kompetensi sikap

(1) Observasi

observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara secara berkesinambungan dengan menggunakan indera baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi. fokus observasi mengamati kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial (Kusnandar, 2013: 117, 119).

(2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian diri. Aspek yang diamati dalam penilaian diri adalah kompetensi spiritual dan kompetensi sosial (Kusnandar, 2013: 129-130, 131).

(3) Penilaian dari teman sejawat

Penilaian dari teman sejawat merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi, baik kompetensi sikap spiritual maupun sosial. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian antar peserta didik dalam bentuk angket (Kusnandar, 2013: 140).

(4) Jurnal

Jurnal merupakan teknik penilaian berupa catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial. Instrumen yang digunakan berupa buku catatan harian (Kusnandar, 2013: 147).

b) Pendidikan kompetensi pengetahuan

Permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar penilaian Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- (1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- (2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- (3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, penilaian portofolio, instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Menurut Teknik penilaian keterampilan terdapat beberapa cara yaitu :

(1) Tes praktek

Tes praktek adalah teknik penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi untuk mendapatkan informasi keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar penilaian proyek berupa *chek list* (Kusnandar, 2013: 257).

(2) Projek

Projek adalah tugas-tugas (*learning taskes*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar penilaian proyek berupa *chek list* (Permendikbud nomor 66 tahun 2013).

(3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat refleksi-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan keperdulian peserta didik terhadap

lingkungannya. Instrumen yang digunakan menggunakan tabel yang memaparkan hasil karya peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Kuntoro (2010), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Semanu, Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah diimplementasikan dalam pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Populasi pada penelitian ini adalah semua Guru Penjasorkes yang sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, yaitu 31 Sekolah dan Guru. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dari penelitian diperoleh persentase secara keseluruhan pada faktor perencanaan sebesar 91% termasuk kategori baik, faktor pelaksanaan sebesar 79% termasuk kategori baik, dan faktor penilaian sebesar 80% termasuk kategori baik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah diimplementasikan dalam pembelajaran Penjasorkes di Sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul terlaksana 84% dalam kategori baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Ari Wibowo (2008), dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Penjasorkes Olahraga Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul”, menunjukkan bahwa implementasi atau pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Penjasorkes Olahraga Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul terlaksana 83% dalam kategori baik. Penelitian keseluruhan pada faktor perencanaan sebesar 87%, faktor pelaksanaan sebesar 90%, dan faktor penilaian sebesar 83% dan dari 3 faktor tersebut dihasilkan kategori baik.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Indonesia masih banyak mengalami masalah, untuk itu dalam penelitian ini akan secara rinci menganalisis penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD N Hargorejo. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan yang dimaksud diatas meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum 2013 disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Aplikasinya adalah dilaksanakan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 adalah suatu pembinaan manusia untuk penyesuaian masa depan sesuai dengan potensi daerah masing-masing yang berlangsung seumur hidup. Penjasorkes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan dituntut untuk memecahkan suatu masalah sesuai dengan tema melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis.

Pembekalan pengalaman pembelajaran tersebut diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik, psikis, dan sosial sesuai dengan kompetensi inti yang ada. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya Penjasorkes karena gerak sebagai aktivitas jasmani Sekolah Dasar adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri serta dapat memecahkan masalah yang marak berkembang searah dengan perkembangan zaman. Berdasarkan prinsip diatas Penjasorkes olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisah dari pengembangan kurikulum.

Peran Guru dalam kurikulum 2013 tidak lagi sebagai pusat pembelajaran, pusat pemberian ilmu, dan pusat kegiatan pembelajaran tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 Guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan seumur hidup, Guru sebagai pelaksana kurikulum secara langsung dituntut untuk mempunyai keterampilan dan kemampuan

mengajar, Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif yang menarik dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik.

Dalam lingkungan sekolah, GuruPenjasorkes merupakan pelaku utama pelaksanaan implementasi kurikulum harus cepat tanggap dalam penyesuaian situasi dan kondisi yang selalu berubah. Seiring dengan perubahan kurikulum, aplikasinya sangat tergantung kemampuan masing-masing. Kemampuan mengimplementasikan kurikulum dengan baik dibutuhkan kesiapan para pelakunya, tentunya hal ini dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang memadai sehingga para pelaku dapat dapat melaksanakan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur pengembangannya.

Selain pengetahuan, pengalaman mengajar juga mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013. Dengan pengalaman mengajar yang bagus maka implementasi kurikulum 2013 akan semakin bagus dan baik dengan didukung oleh pengetahuan yang memadai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang diinterpretasikan dengan cara deskripsi, yang menyajikan data hasil penelitian berupa rangkaian kata-kata. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2012: 6), adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Konteks khusus dalam penelitian adalah implementasi pelaksanaan Penjasorkes dalam kurikulum 2013. Konteks khusus inilah yang nantinya akan menjadi suatu bahan yang akan diteliti untuk mengetahui seberapa baik implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2009: 2011). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu Implementasi. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, berikut ini adalah definisi dari implementasi.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang/meyakinkan. Implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo dilihat melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan kurikulum 2013 diukur menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijabarkan secara naratif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di SD Negeri Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Sekolah Dasar Negeri Hargorejo merupakan salah satu SD yang terletak di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunan SD N Hargorejo terletak di sekitar persawahan yang bersinggung langsung dengan jalan alternatif Kota Wates menuju Purworejo. Walaupun SD N Hargorejo ini berhadapan langsung dengan jalan tetap kondusif dan nyaman untuk serta tidak membahayakan peserta didik saat bermain di sekitar lingkungan sekolah karena pada saat berlangsung pintu gerbang ditutup agar tidak ada anak yang keluar dari lingkungan sekolah.

Kondisi fisik sekolah bisa dikatakan cukup baik, misalnya ruang kelas, ruang ibadah, perpustakaan, UKS, WC, dan sebagainya. Interaksi Guru dengan peserta didik, Guru dengan Guru, maupun peserta didik dengan peserta didik terjalin dengan baik. Kapasitas peserta didik yang berjumlah 104 yang terdiri dari kelas I sebanyak 22 anak, kelas II sejumlah 12 anak,

kelas III sejumlah 18 anak, kelas IV sejumlah 18 anak, kelas V sejumlah 22 anak, dan kelas VI sejumlah 14 anak serta didukung tenaga Guru kelas sejumlah 6 orang Pegawai Negeri Sipil, yang dapat dikatakan ideal dalam sistem pendidikan di SD. Terlebih lagi adanya Guru Penjasorkes, dan Guru Bahasa Inggris serta Guru agama yang dapat membantu mengoptimalkan potensi peserta didik. SD N Hargorejo juga dilengkapi oleh seorang penjaga sekolah yang membantu keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah.

Waktu yang dibutuhkan mulai dari observasi sampai penyelesaian hasil penelitian adalah 6 bulan, dari bulan November 2013 sampai Mei 2014.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu	Objek	Lokasi
1.	Observasi	Senin, 18 November 2013	Guru Penjasorkes, Kepala Sekolah	SD N Hargorejo
2.	Penysunan Proposal Skripsi	Kamis, 21 November 2013	Mahasiswa	Wates
3.	Penyusunan Skripsi bab 1-3	Desember 2013 – Maret 2014	Mahasiswa	Wates
4.	Ambil Data			
a.	Pengamatan 1	Rabu, 26 Maret 2014	Kelas I	SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo
b.	Pengamatan 2	Sabtu, 29 Maret 2014	Kelas I	
c.	Pengamatan 3	Sabtu, 29 Maret 2014	Kelas IV	
d.	Pengamatan 4	Sabtu, 5 April 2014	Kelas IV	
e.	Pengamatan 5	Senin, 7 April 2014	Kelas I	
f.	wawancara	Senin, 7 April 2014	Guru Penjasorkes, Kepala Sekolah, Peserta didik	
5.	Peyusunan skripsi bab 1-5	April- Mei	Mahasiswa	Wates

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah GuruPenjasorkes, Kepala Sekolah, dan Peserta Didik kelas I dan IV SD N Hargorejo. Penentuan subjek

penelitian ini menggunakan teknik sampel bersyarat. Diambilnya sampel tersebut karena SD N Hargorejo merupakan Sekolah satu-satunya di Kecamatan Kokap yang mengimplementasikan kurikulum 2013.

Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi, Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan alat bantu untuk memperoleh data lapangan yang meliputi:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (145: 2011), observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perbagiaan proses biologis dan psikhologis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yang berarti peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Yang diamati dalam observasi ini adalah implementasi pembelajaran Penjasorkes dari pelaksanaan (pendahuluan, inti, penutup). Untuk pengamatan menggunakan pedoman observasi yang terdapat pada lampiran 5 halaman 77. Pedoman observasi diambil dari Kemendikbud untuk pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Sugiyono (2011: 317), menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi

juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang ada di dalamnya. Pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara, dilakukan setelah selesai melakukan observasi Penjasorkes. Hal ini dilakukan agar hasil yang didapatkan oleh peneliti saat observasi dapat dipertegas lagi dari pernyataan tiga narasumber, yaitu Guru Penjasorkes, Kepala Sekolah, dan Peserta Didik SD N Hargorejo.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SD N Hargorejo. Wawancara dilakukan dengan GuruPenjasorkes, Kepala Sekolah dan 1 peserta didik kelas I SD N Hargorejo.

Berikut ini adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

a. Dengan Guru Penjasorkes

- 1) Perencanaan: Penyusunan RPP.
- 2) Pelaksanaan Penjasorkes:
 - a) Kegiatan yang dilakukan pada pendahuluan .
 - b) Kegiatan yang dilakukan pada inti .

- c) Apa saja yang dicermati dalam kegiatan inti.
 - d) Kegiatan yang dilakukan pada penutup .
 - e) Merangkum, menyimpulkan, dan merefleksi hasil .
- 3) Proses penilaian/EvaluasiPenjasorkes berdasarkan kurikulum 2013:
- a) Teknik penilaian yang dilakukan Guru Penjasorkes.
 - b) Instrumen yang dipilih dalam penilaian.
 - c) Proses analisis nilai dan pelaksanaan remedial dan pengayaan.

b. Dengan Kepala Sekolah

- 1) Implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013.
- 2) RPP yang disusun GuruPenjasorkes sudah berdasarkan kurikulum 2013.

c. Dengan Peserta Didik

- 1) Diawal pembelajaran Guru memberi pemanasan dan semangat.
- 2) Diawal pembelajaran Guru menjelaskan olahraga yang akan dilaksanakan.
- 3) Dalam pembelajaran berlangsung melakukan proses interaksi /tanya jawab dengan Guru dan teman-teman mengenai pembelajaran.
- 4) Dalam pembelajaran berlangsung melakukan proses melihat dan mengamati alat peraga dan gambar.
- 5) Dalam penutup pembelajaran, membuat rangkuman dan kesimpulan bersama Guru dan teman.

- 6) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Dokumentasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 329), bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang ada. Pada dasarnya hasil temuan berupa kelengkapan dokumen yang dibutuhkan saat pengambilan data untuk tujuan analisis dan kesimpulan sifatnya dapat berkembang. Sehingga peneliti tetap dapat menggabungkan dokumen tersebut kedalam hasil pengambilan data, asalkan data yang berasal dari dokumen dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi pelaksanaan Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 melalui RPP, daftar nilai mingguan, daftar evaluasi, perbaikan, pengayaan, hasil dan foto.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar lebih jelasnya apasaja yang akan dilakukan pada proses penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen berikut ini :

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
Implementasi pelaksanaan Penjasorkes berdaarkan kurikulum 2013	Perencanaan	- RPP	Wawancara, dokumentasi
	Pelaksanaan	- Pendahuluan - Inti - Penutup	Observasi
	Evaluasi	- Penyusunan instrumen penelitian - Analisis penilaian - Evaluasi penilaian	Wawancara, dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

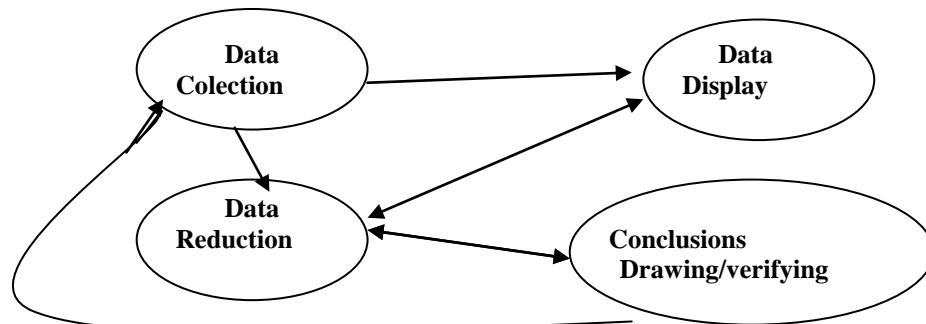
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Proses pengamatan dilakukan sesuai dengan implementasi Penjasorkes dari persiapan sampai evaluasi. Setelah dilakukan lima kali proses pengamatan, peneliti menghentikan proses observasi dikarenakan data yang diperoleh sudah jenuh. Jenuh disini diartikan bahwa data yang diperoleh sudah sama dan konsisten dalam hal hasil, maka dari itu peneliti menghentikan proses pengamatan.

Selain observasi, teknik pengumpulan data lainnya melalui wawancara. Nara sumber wawancara antara lain Kepala Sekolah, GuruPenjasorkes, dan perwakilan peserta didik dari kelas I SD N Hargorejo.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga mudah difahami. Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisis Miles and Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai data tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis pada model ini terdiri atas: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011: 246).



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 247).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari lapangan tersebut kemudian dicatat dalam bentuk deskriptif mengenai apa yang dilihat, didengar, dan apa yang dialami oleh subjek penelitian. Catatan lapangan ini berbentuk struktur, catatan data alami, apa adanya dari lapangan tanpa tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Dalam proses ini terdapat 3 poin yang peneliti lakukan diantaranya peneliti mencatat semua hasil yang peneliti lihat dalam proses observasi, peneliti merekam proses wawancara dengan GuruPenjasorkes, dan peneliti meminjam RPP dan semua bentuk file yang terkait dengan penilaian/evaluasi untuk digandakan sebagai dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Sugiyono (2011: 338), menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada proses yang dilakukan oleh Guru di dalam kelas dan di luar kelas. Proses tersebut mulai dari pendahuluan hingga penutup.

3. *DataDisplay* (Penyajian Data)

Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 341), mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi dalam tabel. Data tersebut berasal dari hasil obervasi, wawancara dengan Guru Penjasorkes, wawancara dengan Kepala Sekolah, wawancara dengan Peserta Didik, serta dokumentasi.

4. Penarikan kesimpulan verifikasi

Menurut Sugiyono (2011: 345) menyebutkan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapatkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian yang telah tertulis akan disajikan terlebih dahulu dalam poin deskripsi hasil temuan. Selanjutnya peneliti menganalisa data dengan menggabungkan data dari beberapa teknik. Setelah itu baru peneliti baru mendapatkan hasil kesimpulan berdasarkan arah yang cenderung menuju pada titik yang banyak ditemukan.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang ilmiah, maka data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan untuk menentukan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011: 269-277), uji keabsahan data dengan *credibility* (kredibilitas), agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya, diperlukan uji kredibilitas. Menurut Burhan Bungin (2008: 60-61), kredibilitas data diperoleh perlu dilakukan upaya triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono (2011: 330), menjelaskan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan kepada Guru Penjasorkes dengan menggunakan observasi pelaksanaan pembelajaran, wawancara dengan Guru Penjasorkes, Kepala Sekolah, dan satu Peserta Didik dan

dokumentasi. Kemudian dari tiga teknik tersebut hasilnya digabungkan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang kuat.

BAB IV **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Implementasi berdasarkan kurikulum 2013 yang diamanahkan oleh pemerintah sebaiknya dijalankan dengan baik oleh setiap lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan kurikulum 2013 salah satu wadah yang baik adalah melalui , karena secara langsung hal yang disalurkan dapat tercapai kepada anak atau objek yang dituju.

Penjasorkes sebagai pembelajaran yang dapat dikatakan yang sangat memungkinkan untuk menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan program pemerintah ini.Hal ini dikarenakan pembelajaran Penjasorkes merupakan pembelajaran yang kompleks. Dalam pembelajaran Penjasorkes menekankan 3 unsur yaitu perkembangan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, peneliti meneliti tentang Implementasi kurikulum 2013 yang ada pada pembelajaran Penjasorkes dari proses pembuatan perangkat rencana hingga penilaian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, SD N Hargorejo sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya dan SD N Hargorejo merupakan SD N satu-satunya yang menerapkan kurikulum 2013 di SD N seluruh Kecamatan Kokap. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggalian data untuk mengetahui lebih dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hal-hal yang diteliti

meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pembelajaran Penjasorkes.

Setelah melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan melalui wawancara kepada Guru Penjasorkes, Kepala Sekolah, dan Peserta didik serta melalui observasi yang dilakukan sebanyak 5 kali dengan menggunakan pedoman observasi yang diambil dari Kemendikbud dan melalui dokumentasi berupa RPP, nilai mingguan, serta evaluasi, perbaikan, dan pengayaan hasil belajar peserta didik terdapat beberapa temuan diantaranya:

1. Guru Penjasorkes tidak Menyampaikan Semua Aspek Kompetensi dalam Tujuan Pembelajaran.

Tujuan dalam RPP sangatlah penting. Selain memudahkan dalam mengomunikasikan maksud kegiatan belajar kepada peserta didik, tujuan juga dapat memudahkan Guru dalam pemilihan dan penyusunan bahan ajar serta membantu Guru untuk menentukan kegiatan belajar dan media dapat meminimalisir terjadinya kegiatan yang tidak terlaksana. Maka dari itu Guru harus mencantumkan semua aspek kompetensi dalam tujuan pendidikan yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun dalam RPP yang disusun oleh Guru Penjasorkes SD N Hargorejo hanya mencantumkan 2 tujuan pembelajaran yaitu dari segi aspek keterampilan dan aspek pengetahuan. Aspek sikap tidak terlihat di tujuan pembelajaran pada 5 RPP yang ada.

Pada RPP pertama Guru hanya mencantumkan aspek keterampilan saja yaitu “Siswa dapat menirukan gerak katak melompat, gerak berdiri

satu kaki seperti burung flaminggo, dan menirukan gerak berlari seperti kuda dengan benar". Selanjutnya pada RPP kedua Guru hanya mencantumkan aspek keterampilan dan aspek pengetahuan yaitu "Siswa dapat menjelaskan cara gajah berjalan dengan benar. Siswa dapat mempraktikkan jalan gajah dengan benar". Kemudian pada RPP ketiga Guru hanya mencantumkan aspek keterampilan saja yaitu "Siswa mampu melakukan lari zig-zag, lomba lari berkelompok, dan melakukn lomba lari mengubah gerak tubuh arah/arus lari bolak balik (*shuttle run*) dengan benar". Setelah itu pada RPP keempat Guru hanya mencantumkan aspek keterampilan saja yaitu "Siswa mampu melakukan lari melewati rintangan kardus dan mampu melakukan lomba meloncati ban dengan benar". Pada RPP terakhir atau yang kelima guru hanya mencantumkan aspek keterampilan dan aspek pengetahuan yaitu "siswa dapat mengidentifikasi gerakan berjalan diatas titian dengan tepat. siswa dapat berjalan di atas titian dengan lancar".

2. Waktu Pembelajaran yang Terlalu Lama bagi Kelas IV

Pengolahan alokasi waktu sangatlah penting. Karena dengan adanya waktu yang sudah dibagi dalam setiap kegiatan, Guru akan lebih mudah memimpin pembelajaran dengan baik dan sesuai. Selain itu, dapat meminimalisir terjadinya kegiatan yang tidak terlaksana. Sehingga dengan mencantumkan pengolahan alokasi waktu, guru dapat mengoptimalkan semua kegiatan yang telah direncanakan dan Guru juga dapat memaksimalkan potensi/kemampuan yang ada pada peserta didik. Namun

jika alokasi waktu yang terlalu lama tidak baik bagi anak karena anak bisa mengalami kelelahan dan akan susah untuk mengikuti pembelajaran berikutnya setelah pembelajaran Penjasorkes.

Seperti RPP yang disusun SD N Hargorejo untuk kelas IV yang memberikan alokasi waktu 4×35 menit dalam satu kali pertemuan. Waktu ini dikira terlalu lama jika dilihat melalui karakteristik dan kemampuan siswa. Jika ini dilaksanakan maka dikhawatirkan peserta didik mengalami kelelahan, tidak fokus pada pembelajaran berikutnya dan mengganggu proses pembelajaran. Ini seharusnya 4×35 menit diberikan dalam dua kali pertemuan sehingga lebih efektif dan efisien dalam hal tenaga dan materi.

3. Guru Kurang Optimal Dalam Menyampaikan Manfaat Pembelajaran

Pemberian informasi manfaat pembelajaran pada awal pembelajaran sangat penting dilaksanakan. Selain sebagai salah satu indikator yang ada pada pendahuluan, penyampaian manfaat pembelajaran dapat menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat menambah antusiasme peserta didik untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran Penjasorkes terlihat Guru tidak terlihat menyampaikan manfaat materi secara optimal. Terlihat dari lima kali pengamatan yang dilakukan, Guru tidak pernah sekalipun menyampaikan manfaat pembelajaran kepada peserta didik yang harusnya diberikan pada pendahuluan pelaksanaan pembelajaran. Padahal itu sangat penting. Dari lima pengamatan yang dilakukan Guru hanya menyampaikan materi yang

akan dilaksanakan kemudian melakukan pemanasan tanpa menyampaikan manfaat pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Penjasorkes berikut:

“Dalam pembukaan dilakukan didalam kelas ya, menyampaikan materi didalam, teutama absensi, memberi materi apa yang akan kita sampaikan kepada anak. Setelah itu anak diajak keluar dilakukan pemanasan berbentuk permainan yang anak itu senang dalam olahraa yang menjurus ke pemainan inti. Setelah selesai melakukan pemanasan kita masuk ke kegiatan intinya. Kita menyampaikan materi, kita cobakan bisa dilombakan, bisa perorangan seperti kemarin itu. Setelah anak mencoba, melakukan kita amati dan kita evaluasi di akhir. Kita evaluasi, kita laksanakan juga perbaikannya distu, kalau gerakannya salah ya kita ulangi dan dibenarkan. Seetelah selesai kita tutup dengan berdoa, Kalau kita masih mengadakan kegiatan sikat gigi kalau kita, tapi yang lainnya saya tidak tahu, kalau saya masih ada sikat gigi bersama”.

4. Guru Tidak Melibatkan Peserta Didik Dalam Penataan Alat pada Pelaksanaan Pembelajaran

Melibatkan peserta didik pada setiap kegiatan dikira penting dilakukan untuk menumbuhkan rasa antusiasme, rasa tertarik, dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik tentang apa yang akan dilakukan pada inti pembelajaran, bahkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap peserta didik. Contoh seperti melibatkan peserta didik dalam pengambilan alat, penataan alat sebagai penunjang pembelajaran, dan pengembalian alat ke gudang. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan menumbuhkan motivasi anak dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada 5 kali observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD N Hargorejo, Guru tidak terlihat melibatkan peserta didik dalam penataan alat pembelajaran. Guru menata

sendiri alat uang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang melakukan pemanasan. Ini tentunya disayangkan karena manfaat dalam pelibatan penataan alat dalam pelaksanaan pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik.

5. Tidak ditemukan Pengumpulan Hasil Kerja Peserta Didik Sebagai Portofolio

Dari lima kali pengamatan yang dilakukan, peneliti tidak menemukan adanya kegiatan pengumpulan hasil kerja peserta didik karena dari kelima kegiatan pembelajaran yang diamati semunya terfokus pada hasil proses pembelajaran bukan hasil kerja seperti menggambar atau membuat suatu karya tertentu yang dihasilkan. Seperti yang dikatakan Guru Penjasorkes dalam wawancara berikut:

”Kegiatan inti kita sesuaikan dengan modul yang ada. Seperti kemarin lari melompat ya kita bagaimana anak itu melompat dengan baik, larinya dengan benar dan kecepatannya sudah benar, tapi setiap anak kan berbeda-beda karakternya, jadi hasilnya harus kita amati. Kadang-kadang pertama ada anak yang takut jatuh, ada yang berani, kan setiap anak karakternya berbeda-beda. Kita amati per anak ya. Kalau anak yang cerdas ya saya kira cepat sekali menangkapnya, kalau anak yang agak kurang ya lambat, dan hasilnya ya kurang maksimal dan kita ulangi. Kalau semuanya sudah mampu kita lombakan, dan juga tujuannya anak itu kan kebugaran, jangan sampai anak itu tidak bergerak dalam berolahraga, harus bergerak bersama-sama”.

6. Terdapat Kendala Dalam Hal Penjadwalan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum menggunakan pendekatan tematik integratif. Temati integratif merupakan pelibatan mata beberapa mata pelajaran dalam suatu pembelajaran. Seperi contoh dalam setiap pembelajaran Pembelajaran pasti dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Hal

tersebut dapat dikatakan tematik integratif karena terdapat keterkaitan antara mata pelajaran Penjasorkes dan Agama. Selain itu pembelajaran juga disesuaikan dengan tema yang ada. Penyesuaian tersebut membuat setiap mata pelajaran tidak memiliki jadwal yang tetap setiap Minggunya, begitu juga Penjasorkes. Pembelajaran Penjasorkes harus disesuaikan dengan pembelajaran yang lainnya dan yang bisa menentukan adalah guru kelas. Penjadwalan yang tidak pasti membuat jadwal pembelajaran Penjasorkes tidak jelas. Bahkan bisa saling bersamaan dan menumpuk. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan guru Penjasorkes dalam wawancara yang isinya:

“Persiapan itu berdasarkan RPP ya? Kita memang membuat RPP berdasarkan modul yang ada di Guru kelas. Kalau Guru Olahraga memang dari sananya (Pemerintah) sampai sekarang belum, jadi modulnya itu yang memegang guru kelas namun saya pinjam, pinjam dari guru kelas. Kita membuat RPP sekarang sudah saya buat, sudah selesai, yang selain saya guru-guru yang lain belum membuat karena kesulitan dalam pembuatan, yang pertama itu. Yang kedua kali setiap guru itu belum ada kurikulumnya yang di SD. Kita mengambil RPP dari modul yang ada. Disitu sudah ditayangkan, ditulis disitu, KDnya ada, KInya ada, intinya sudah ada, terus kegiatannya sudah ada, Kita tinggal mengambil disitu apa yang ada kita ajarkan disitu, bahan ajarnya sudah ada semuanya. Kita membuatnya dari situ. Tidak ada dari kurikulum, seharusnya dari kurikulum, tapi modul itu saya kira sudah dari kurikulum. Namun sayangnya hanya dalam penjadwalan itu memang karena kami bukan tim pembuat ya. Penjadwalnya itu memang belum efektif karena masih berpindah-pindah, tidak menentu harinya. Yang bisa menentukan sebetulnya dari tim pembuat modul itu, artinya bisa membaca hari ini apa olahraganya, kelas berabaitu harus bisa. Sampai sekarang kan selalu tempur antar kelas itu selalu bersamaan, agaknya yang sulit dalam penjadwalan”.

Pernyataan dalam wawancara diatas juga ditemukan pada proses observasi pada tanggal 29 Maret 2014. Pada tanggal tersebut berlangsung

dua kali pembelajaran Penjasorkes yaitu kelas satu dan kelas empat. Jika terjadi seperti ini tentunya yang dirugikan adalah peserta didik itu sendiri terutama pada peserta didik yang melaksanakan pembelajaran pada jam yang kedua/pada siang hari karena mereka kemungkinan besar akan mengalami kelelahan karena dengan cuaca yang panas mereka melakukan kegiatan olahraga yang menguras tenaga. Selain itu, setelah pembelajaran selesai dan anak mengalami kelelahan, ini akan menghambat proses pembelajaran berikutnya karena peserta didik tidak lagi fokus pada pembelajaran karena kelelahan.

7. Guru Rutin Melakukan Kegiatan Gosok Gigi Setelah Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu kegiatan yang positif di SD N Hargorejo ini yang tidak ditemukan di SD lain yang ada di Kabupaten Kulon Progo ini adalah melakukan gosok gigi bersama setelah pembelajaran Penjasorkes. Sesuai keterangan dari Guru Penjasorkes, kegiatan ini dilakukan rutin setiap Minggu dan seluruh peserta didik melakukannya dari kelas I sampai kelas IV. Berikut keterangan Guru melalui wawancara:

“Dalam pembukaan dilakukan didalam kelas ya, menyampaikan materi didalam, teutama absensi, memberi materi apa yang akan kita sampaikan kepada anak. Setelah itu anak diajak keluar dilakukan pemanasan berbentuk permainan yang anak itu senang dalam olahraa yang menjurus ke pemainan inti. Setelah selesai melakukan pemanasan kita masuk ke kegiatan intinya. Kita menyampaikan materi, kita cobakan bisa dilombakan, bisa perorangan seperti kemarin itu. Setelah anak mencoba, melakukan kita amati dan kita evaluasi di akhir. Kita evaluasi, kita laksanakan juga perbaikannya distu, kalau gerakannya salah ya kitaulangi dan dibenarkan. Seetelah selesai kita tutup dengan berdoa, Kalau kita masih mengadakan kegiatan sikat gigi kalau kita, tapi yang lainnya saya tidak tahu, kalau saya masih ada sikat gigi bersama”.

Sesuai dengan keterangan Guru, untuk alat berupa sikat gigi, pasta gigi, dan gelas tempat air untuk berkumur didapat dari bantuan pepsodent. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara disilpin karena Guru melakukan presensi pada setiap anak yang melakukan kegiatan gosok gigi.

8. Guru Tidak Terlihat Menuliskan hasil Pengamatan yang dilakukan Langsung pada saat Pembelajaran

Guru Penjasorkes sudah menuliskan kriteria penilaian kepada siswa dengan teknik observasi/pengamatan. Namun demikian, berdasarkan observasi, peneliti belum pernah melihat Guru Penjasorkes menuliskan hasil penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat itu. Jika hasil pengamatan atau observasi dilakukan guru Penjasorkes saat dirumah, maka kemungkinan besar hasil yang dituliskan sudah menurun tingkat kevaliditasannya. Sehingga peran Guru dalam menentukan penilaian hasil belajar siswa sangatlah mempengaruhi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan keterangan guru pada wawancara yang berisi:

“Teknik penilaian kita mengamati, dalam pengamatan. Olahraga itu kan penilaiannya kan pengamatan dan melaksanakan. Kita mengamati gerakannya terutama gerakan. Kalau sudah menyampai kan umpamanya gerakan lari, dasarnya seperti apa gerakannya, cara *startnya* bagaimana, cara larinya bagaimana, cara masuk *finishnya* seperti apa itu kita nilai dalam bentuk pengamatan dilihat, seperti itu. Contohnya anak satu dengan yang lain berbeda-beda, dalam penerimaan berbeda-beda. Walaupun penyampaiannya sama tapi anak iitu kadang-kadang ada yang memperhatikan dan ada yang tidak. Jadi dalam penyampaiannya sama tapi dalam asilnya belum sama. Jadi kita mengamati. Kalau sudak kita nilai kelihatan mana anak yang sudah bagus, dan nilai yang masih agak di bawah karena ya nilai yang agak dibawah kita ulang. Kita ulang dan dibenarkan agar nantinya mampu. Itu yang kedua kali karena dalam kurikulum 2013 tidak ada kata mengulang, mengulang pelajaran. Maksud saya

tidak ada jadwal, hari ini ya hari ini, besok sudah lain, tapi tidak bisa hari ini, kalau pertemuan besok diulang yang kemarin untuk pemberian tidak ada. Hari ini ya hari ini, besok ya besok. Saya membuatnya seperti ini (penilaian dalam RPP). Kita langsung menilai saja materi yang kita sampaikan apa, seperti kemarin kita panggil satu-satu itu kita laksanakan. Itu saya menilai dalam bentuk pengamatan tidak berbentuk blangko ya, format ya, tapi kita sudah melihat, itu artinya sudah saya nilai. Disini sudah ada KDnya, yang kita menilainya. Umpamanya waktu kita lari ya menilai lari, sudah diamati, sudah bisa, kita tentukan nilai. Kemampuan sejauh mana kita bisa menilai. Tidak menggunakan format umpamanya pengamatan terdiri dari *start*, itu tidak. Tapi sebenarnya lebih bagus tapi kan terlalu banyak sekali. Bagaimana kita menceritakan yang praktis saja. Kalau kita sudah bisa mengamati, membentuk nilai kenapa tidak”.

B. Pembahasan

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang didalamnya terdapat suatu transfer ilmu, transfer pengalaman, transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Meskipun peran Guru tidak terlalu dominan dalam proses, namun peran Guru sangat penting untuk kelancaran proses pentransferan ilmu. Untuk memaksimalkan peran Guru dalam proses pembelajaran perlu suatu perencanaan yang dilanjutkan dengan pelaksanaan serta penilaian atau evaluasi.

Dalam menghadapai dunia pendidikan saat ini kurikulum selalu berubah-ubah, kurikulum yang akan dipakai untuk kedepan merupakan kurikulum 2013. Berbasis kurikulum 2013 didefinisikan sebagai suatu proses yang diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi mandiri. Pedoman umum pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mencakup

kerangka konseptual dan operasional tentang: strategi, penilaian hasil, sistem kredit semester dan layanan bimbingan dan konseling.

kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif yang artinya materi disesuaikan dengan tema dan pembelajaran Penjasorkes dikaitkan dengan mata pembelajaran yang lain. Dalam satu tahun ajaran terdapat 4 tema yang didalamnya terdapat 4 sub tema dan di tiapsub tema terdapat 6 pembelajaran. Dari semua tema yang ditentukan, semuanya memiliki satu tujuan yaitu membentuk karakter anak bangsa. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada saat terjadi observasi terdapat berpaduan mata pelajaran Penjasorkes dengan mata pelajaran lainnya yaitu Agama karena pada sebelum dan sesudah diadakan doa. Sebenarnya terdapat satu lagi perpaduan mata pembelajaran disini karena tema pada saat observasi adalah “Benda, Hewan, dan Tanaman disekitarku”. Mata pembelajaran tersebut adalah IPA, tetapi mata pembelajaran IPA dihilangkan pada kurikulum baru ini.

Beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 yang mana salah satunya adalah SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, dengan demikian perlu diketahui implementasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 tersebut. Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan penelitian diketahui bahwa implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah baik, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari rencana

pembelajaran adalah baik, pelaksanaan baik dan proses penilaian juga baik. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah baik.

Rencana pembelajaran yang baik hal tersebut ditunjukkan dengan persiapan yang baik oleh Guru untuk menghadapi kurikulum 2013, seperti pembuatan RPP, pembuatan silabus, dan perangkat lainnya dan persiapan dengan media elektronik, seperti laptop dan LCD. Hasil pengamatan observasi diketahui materi Penjasorkes yang disampaikan sudah sesuai dengan RPP yang ada dan dalam RPP telah dicantumkan nilai-nilai karakter, akan tetapi ada beberapa materi yang kurang tersampaikan dengan baik serta nilai-nilai karakter yang ada di RPP tidak dapat terealisasikan dengan baik, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengelolaan kelas yang baik oleh GuruPenjasorkes dan kurangnya waktu, dengan waktu yang singkat tidak bisa nilai-nilai karakter yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal, membutuhkan proses yang berkelanjutan dan cukup lama. Namun RPP yang di susun oleh Guru Penjasorkes sudah berdasarkan kurikulum 2013 dengan berpedoman pada Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Berikut salah satu contoh hasil pengumpulan data RPP melalui dokumentasi yang disusun Guru berdasarkan Standar Proses.

Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP kelas I dengan materi “gerak menekuk lutut, lari, dan melompat”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagian awal tertulis beberapa komponen yang terdiri atas: 1) identitas

mata pelajaran (satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, alokasi waktu, dan pembelajaran), 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar (sesuai materi pembelajaran), 4) indikator, tujuan pembelajaran (berdasarkan KD), 5) materi pembelajaran (sesuai tema), 6) metode pembelajaran (ceramah, demonstrasi, eksperimen, tugas, dan tanya jawab. 7) pendekatan pembelajaran (pendekatan *scientific*), 8) media, 9) alat (peluit), dan 10) sumber belajar (buku guru dan buku peserta didik).

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di RPP, yang terlihat pada kegiatan awal pembelajaran adalah pembukaan pembelajaran dengan menyapa, menanyakan kabar peserta didik, presensi, penyampaian tema dan sekenario kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti pembelajaran Guru menuliskan kegiatan sama dengan yang ada di buku panduan Guru. Sedangkan pada kegiatan penutup yang terlihat Guru melakukan refleksi pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik, Guru memberi tugas sebagai kegiatan tindak lanjut, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa serta menutup pembelajaran. Dari ketiga kegiatan pembelajaran diatas, langkah-langkah pembelajaran dilakukan secara runtun dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan aspek penilaian didalam RPP kelas I, guru menerapkan penilaian autentik. Penilaian tersebut dibagi menjadi 3 aspek, yaitu penilaian unjuk kerja/tes proses yang dinilai melalui pengamatan saat proses pembelajaran, afektif (sikap) yang dinilai melalui pengamatan di luar kelas/sekolah, dan kognitif (pengetahuan) yang dinilai melalui pertanyaan

berbentuk soal. Aspek unjuk kerja/tes proses lebih menekankan pada kemampuan melakukan gerakan lompat, kemampuan gerak lompat, keterlibatan dalam kegiatan, daya tahan mengayun dan melompat. Pada aspek afektif Guru mencantumkan 3 nilai sikap yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu percaya diri, sportifitas, dan kerjasama. Sedangkan pada aspek kognitif Guru memberikan soal terkait dengan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Sedangkan untuk pelaksanaan yang baik ditunjukkan dengan Guru mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan sebaik-baiknya. Yaitu Guru manyampaikan dengan menyenangkan, dibuat aktif, menarik dan mampu memotivasi anak sehingga anak terlihat senang dalam . Metode yang digunakan digunakan oleh Gurubervariasai yaitu 1) Diskusi dan Tanya jawab: dalam hal ini Guru menyampaikan materi pembelajaran, dimaksudkan agar peserta didik memahami tentang materi yang akan diajarkan dan menekankan kepada peserta didik agar menghargai dan menghormati orang lain, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan Guru, 2) Komando: Agar peserta didik secara mandiri dan percaya diri melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Guru, 3) Demonstrasi: Setelah Guru memberikan contoh diharapkan peserta didik secara mandiri atau bekerja sama melakukan apa yang telah dicontohkan oleh Guru, dan 4) metode eksperimen dan metode simulasi: metode ini merupakan metode yang wajib digunakan dalam pembelajaran Penjasorkes. Selain beberapa metode diatas Guru memberikan pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar

peserta didik mampu memecahkan masalah yang mereka temui selama berlangsung. Pendekatan itu disebut pendekatan *Scientific*. Dalam penedekatan ini peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan beberapa kegiatan diantaranya mengamati, mencoba, mengkomunikasikan, dan yang terakhir menganalisis. Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil pengumpulan data dengan cara observasi yang dilakukan sebanyak 5 kali dan hampir keseluruhan dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang diambil dari Kemendikbud.

Berdasarkan penilaian,Guru sudah menerapkan penilaian secara baik dengan menggunakan penilaian autentik yang didalamnya tidak hanya berupa angka tetapi juga berupa uarian dalam hal penulisan laporan hasil peserta didik.sehingga anak mengetahui kekuarangan dan kelebihan dalam mata pembelajaran tertentu.Selain menerapkan penilaian Guru sudah menganalisis hasil peserta didik dan memberikan remidial, evaluasi terhadap peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas diketahui bahwa Implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah baik, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari rencana adalah baik terlihat dari RPP yang disusun sebagian besar sudah berdasarkan kurikulum 2013, pelaksanaan baik terlihat dari proses pembelajaran yang sudah menggunakan pendekatan *scientific* dan pendekatan tematik terpadu serta sudah berdasarkan tema dan proses penilaianya juga baik terlihat dari instrumen yang disusun, penentuan KKM, dan pelaksanaan analisis hasil nilai, remidial, evaluasi, serta pengayaan.

Hasil tersebut dapat disimpulkan implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah baik walaupun sempat terhambat diawal tahun ajaran dalam proses pembelajarannya, namun Guru dapat mengatasi hambatan tersebut dikarenakan pengalaman Guru yang sudah mengajar selama 15 tahun, keinginan Guru untuk mempelajari lebih dalam terkait dengan implementasi kurikulum 2013 berdasarkan tuntutan dan kewajiban dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013, dan bahkan dapat disebabkan dari hasil sosialisasi yang di selenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu: Masih perlu diadakannya pelatihan bagi GuruPenjasorkes yang berkaitan tentang implementasi kurikulum 2013 dan dalam pelaksanaannya perlu Pengawasan secara terus menerus atau secara rutin untuk menilai konsistensi GuruPenjasorkes dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya: Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kondisi fisik. Selain itu proses penelitian sempat tertunda/terhambat selama 2 Minggu akibat adanya Ulangan Tengah Semester (UTS) dan latihan ujian bagi kelas VI.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor-faktor yang mendukung Implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi sekolah sebaiknya perlu memberikan motivasi dan pengetahuan kepada Guru untuk meningkatkan Implementasi pelaksanaan

Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan cara melakukan *workshop* untuk meningkatkan kualitas Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- IvanPavlov.(2014). *Teori* . Diakses dari[http://id.wikipedia.org/ wiki/](http://id.wikipedia.org/wiki/)yang diunduh pada tanggal 6 Desember 2013, jam 20.15 WIB.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mida Latifatul Muzamiroh. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Setruktur Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 Pasal 1*

tentang Buku Teks Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 Pasal 2. tentang Buku Teks Pembelajaran.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlani, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmppt.kulonprogokab.go.id Email : bpmppt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00229/III/2014

Memperhatikan : Surat dari Pemda Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/182/3/2014, TANGGAL 7 MARET 2014,
PERIHAL IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada

: FIRMANSYAH DARMAWAN

NIM / NIP

: 10604224037

PT/Instansi

: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Keperluan

: IZIN PENELITIAN

Judul/Tema

: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI HARGOREJO, KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO

Lokasi

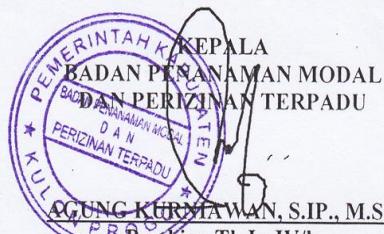
: SD NEGERI HARGOREJO, KOKAP KAB. KULON PROGO

Waktu

: 07 Maret 2014 s/d 07 Juni 2014

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 12 Maret 2014



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Kokap. Kab. Kulon Progo
6. Kepala SD N Hargorejo, Kec. Kokap, Kab. Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Provinsi

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/V/ 182 /3 /2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 205/UN.34.16/PP/2014

Tanggal : 05 MARET 2014 Perihal : IJIN RISET/PENELITIAN

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FIRMANSYAH DARMAWAN NIP/NIM : 10604224037
Alamat : JL. KOLOMBO NO. 1, YOGYAKARTA

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASOKES BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI HARGOREJO KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO

Lokasi : KAB. KULON PROGO

Waktu : 13 MARET 2014 s/d 13 JUNI 2014

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 13 MARET 2014

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Sisilowati, SH.

NIP 19580120 198503 2 003

Tembusan:

1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)

2 Bupati Kulonprogo cq KPT

3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY

4 DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

5 Yang Bersangkutan



Lampiran1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 205 /UN.34.16/PP/2014 12 Maret 2014
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Firmansyah Darmawan
NIM : 10604224037
Jurusan : POR
Prodi : S1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret s.d. April 2014
Tempat/obyek : SD Negeri Hargorejo
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Hargorejo, Kec. Kokap, Kab. Kulon Progo.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri Hargorejo
2. Kaprodi S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN KOKAP
SD NEGERI HARGOREJO
Alamat: Kriyan, Hargorejo, Kokap, KulonProgo 55653

SURAT PERNYATAAN

NOMOR: 843/HG/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Hargorejo, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Firmansyah Darmawan
Nomor Mahasiswa : 10604224037
Program Studi : S1 PGSD Pendidikan Jasmani
Fakultas / Universitas : Fakultas Ilmu Keolahragaan / Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di SD Negeri Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo guna menyusun skripsi dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo*" dari bulan Maret – April 2014, berdasarkan Surat Izin Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo Nomor : 070.2/00229/III/2014 tanggal 12 Maret 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulonprogo, April 2014
Kepala SD Negeri Hargorejo
Tri Multasih, S. Pd
NIP. 19620727 198303 2 019

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES BERDASARKAN KURIKULUM
2013 (PELAKSANAAN) DI SD N HARGOREJO KOKAP KULONPROGO**

Nama guru :.....

Kelas :.....

Materi :.....

Hari, Tanggal :.....

Observasi ke :.....

Langkah Kegiatan:

1. Berikan tanda cek (✓) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran
2. Berikan catatan khusus atau saran dan kesimpulan perbaikan pelaksanaan pembelajaran
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK
4. Tentukan Nilai menggunakan rumus (dibawah format penilaian pelaksanaan pembelajaran)

FORMAT PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.			
2. Mengajukan pertanyaan menantang.			
3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.			
4. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.			
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.			
2. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
Kegiataan Inti			
Penguasaan Materi Pelajaran			
1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			
2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.			
3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat			
4. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)			
Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Mendidik			
1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			
2. Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen			

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

	eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.			
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runut.			
4.	Menguasai kelas.			
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.			
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).			
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
Penerapan Pendekatan scientific				
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.			
2.	Memancing peserta didik untuk bertanya.			
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.			
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.			
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.			
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).			
7.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.			
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				
1.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.			
2.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.			
3.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.			
4.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.			
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.			
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media			
3.	Menghasilkan pesan yang menarik.			
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.			
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.			
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.			
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik.			
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.			
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.			
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.			

Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.			
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.			
Kegiatas Penutup				
Penutup pembelajaran				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.			
Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
2.	Memberikan tes lisan atau tulisan . kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.			
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.			
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.			
Jumlah				

Kesimpulan

.....

.....

Nilai Akhir :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{JUMLAH YA}}{44} \times 100$$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik	100
Baik	80 - 90
Cukup	70 - 80
Kurang	< 70

Guru Penjas SD N Hargorejo

SUPRIYADI
NIP. 19650226 198604 1 004

Kulonprogo,
Observer

FIRMANSYAH DARMAWAN
NIM. 10604224037

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD N Hargorejo

TRI MULTASIH, S. Pd
NIP. 19620727 198303 2 019

Guru Penjas SD N Hargorejo

SUPRIYADI

NIP. 19650226 198604 1 004

Kulonprogo,.....

Observer

FIRMANSYAH DARMAWAN

NIM. 10604224037

Mengetahui,



Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	✓		
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	✓		
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	✓		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.			
Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catata
2.	Memberikan tes lisan atau tulisan . kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	✓	✗	
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.		✓	
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	✓		
Jumlah		39	5	

Kesimpulan

Pe laksanaan pembelajaran sudah berjalan baik sesuai dengan kurikulum

$$\text{Nilai Akhir : } \frac{39}{44} \times 100 = 88,64$$

$$\text{Nilai : } \frac{\text{JUMLAH YA}}{44} \times 100$$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik	100
Baik	80 - 90
Cukup	70 - 80
Kurang	< 70

4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	✓		
Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Mendidik				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	✓		
2.	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	✓		
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	✓		
4.	Menguasai kelas.	✓		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	✓		
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	✓		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			✓
Aspek yang diamati			Ya	Tidak
Penerapan Pendekatan scientific				
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	✓		
2.	Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	✓		
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	✓		
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).	✓		
7.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	✓		
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				
1.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	✓		
2.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.	✓		
3.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.	✓		
4.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	✗	✓	
3.	Menghasilkan pesan yang menarik.	✓		
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	✓		
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASOKES BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 (PELAKSANAAN) DI SD N HARGOREJO KOKAP
KULONPROGO

Nama guru : *Supriyadi*

Kelas : *IV*

Materi : *Atletik (Lari lompat)*

Hari, Tanggal : *Sabtu, 5 April 2014*

Observasi ke : *4*

Langkah Kegiatan:

1. Berikan tanda cek (✓) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran
2. Berikan catatan khusus atau saran dan kesimpulan perbaikan pelaksanaan pembelajaran
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK
4. Tentukan Nilai menggunakan rumus (dibawah format penilaian pelaksanaan pembelajaran)

FORMAT PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	✓		
2. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	
3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		✓	
4. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	✓		
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	✓		
2. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓		
Kegiataan Inti			
Penguasaan Materi Pelajaran			
1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓		
2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	✓		
3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	✓		

Kulonprogo, 29 Maret 2014

Guru Penjas SD N Hargorejo

SUPRIYADI

NIP. 19650226 198604 1 004

Observer

FIRMANSYAH DARMAWAN

NIM. 10604224037

Mengetahui,



Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	✓		
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	✓		
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	✓		
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	✓		
Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
2.	Memberikan tes lisan atau tulisan . kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	✓		
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.		✓	
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.		✓	
Jumlah				

Kesimpulan

Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2014 di
ke juga sudah berlangsung cukup baik.

Nilai Akhir : $\frac{35}{44} \times 100 = 79,5$

Nilai : $\frac{\text{JUMLAH YA}}{44} \times 100$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik	100
Baik	80 - 90
Cukup	70 - 80
Kurang	< 70

4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	✓		
Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Mendidik				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	✓		
2.	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	✓		
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	✓		
4.	Menguasai kelas.	✓		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	✓		
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	✓		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓		
Aspek yang diamati			Ya	Tidak
Penerapan Pendekatan scientific				
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.		✓	
2.	Memancing peserta didik untuk bertanya.		✓	
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.		✓	
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.		✓	
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.		✓	
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).		✓	
7.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.		✓	
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				
1.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	
2.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.		✓	
3.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.		✓	
4.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.		✓	
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.		✓	
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media		✓	
3.	Menghasilkan pesan yang menarik.		✓	
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.			✓
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		✓	

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASOKES BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 (PELAKSANAAN) DI SD N HARGOREJO KOKAP
KULONPROGO

Nama guru : Supriyadi

Kelas : IV

Materi : Lari

Hari, Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2014

Observasi ke : 3

Langkah Kegiatan:

1. Berikan tanda cek (✓) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran
2. Berikan catatan khusus atau saran dan kesimpulan perbaikan pelaksanaan pembelajaran
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK
4. Tentukan Nilai menggunakan rumus (dibawah format penilaian pelaksanaan pembelajaran)

FORMAT PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan			✓	
Apersepsi dan Motivasi			✓	
1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.			✓	
2. Mengajukan pertanyaan menantang.			✓	
3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.				
4. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.		✓		
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.			✓	
2. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓		
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.		✓		
2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.		✓		
3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat		✓		

Kulonprogo, 29 Maret 2014

Guru Penjas SD N Hargorejo

SUPRIYADI

NIP. 19650226 198604 1 004

Observer

FIRMANSYAH DARMAWAN

NIM. 10604224037

Mengetahui,



Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran		✓		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	<input checked="" type="checkbox"/>		
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik.	<input checked="" type="checkbox"/>		
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	<input checked="" type="checkbox"/>		
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	<input checked="" type="checkbox"/>		
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	<input checked="" type="checkbox"/>		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	<input checked="" type="checkbox"/>		
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	<input checked="" type="checkbox"/>		
Kegiatan Penutup		<input checked="" type="checkbox"/>		
Penutup pembelajaran				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	<input checked="" type="checkbox"/>		
Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
2.	Memberikan tes lisan atau tulisan . kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	<input checked="" type="checkbox"/>		
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.		<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	<input checked="" type="checkbox"/>		
Jumlah		39	4	

Kesimpulan

Pelaksanaan Pembelajaran yang di di SD N Hargorejo berdasarkan kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan baik.

Nilai Akhir : $\frac{39}{44} \times 100 = 88,63$

Nilai : $\frac{\text{JUMLAH YA}}{44} \times 100$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik	100
Baik	80 - 90
Cukup	70 - 80
Kurang	< 70

4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	✓		
Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Mendidik				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	✓		
2.	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	✓		
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	✓		
4.	Menguasai kelas.	✓		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	✓		
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	✓		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓		
Aspek yang diamati				
Penerapan Pendekatan scientific				
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	✓		
2.	Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	✓		
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	++	✓	
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).	✓		
7.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	✓		
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				
1.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	✓		
2.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.	✓		
3.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.	✓		
4.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media		✓	
3.	Menghasilkan pesan yang menarik.	✓		
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	✓		
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASOKES BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 (PELAKSANAAN) DI SD N HARGOREJO KOKAP
KULONPROGO**

Nama guru : Supriyadi

Kelas : 1

Materi : Gerak jalan menirukan gajah

Hari, Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2014

Observasi ke : 2

Langkah Kegiatan:

1. Berikan tanda cek (✓) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran
2. Berikan catatan khusus atau saran dan kesimpulan perbaikan pelaksanaan pembelajaran
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK
4. Tentukan Nilai menggunakan rumus (dibawah format penilaian pelaksanaan pembelajaran)

FORMAT PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	✓		
2. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	
3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		✓	
4. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	✓		
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	✓		
2. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓		
Kegiataan Inti			
Penguasaan Materi Pelajaran			
1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓		
2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	✓		
3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	✓		

Kulonprogo, 26 Maret 2014

Guru Penjas SD N Hargorejo

Observer

SUPRIYADI

NIP. 19650226 198604 1 004

FIRMANSYAH DARMAWAN

NIM. 10604224037

Mengetahui,



5

Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			
	✓		
1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		
2. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		
3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		
4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	✓		
5. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran			
1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	✓		
2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	✓		
Kegiatan Penutup			
Penutup pembelajaran			
1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	✓		
Aspek yang diamati		Ya	Tidak
2. Memberikan tes lisan atau tulisan . kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	✓		
3. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.		✓	
4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.		✓	
Jumlah	37	7	

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran Penjasokes SD N Hargorejo sudah berjalan
baik sesuai dengan kurikulum 2013

Nilai Akhir : $\frac{37}{44} \cdot 100 = 84,1$

Nilai : $\frac{\text{JUMLAH YA}}{44} \times 100$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik	100
Baik	80 - 90
Cukup	70 - 80
Kurang	< 70

4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	✓		
Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Mendidik				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	✓		
2.	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	✓		
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	✓		
4.	Menguasai kelas.	✓		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	✓		
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	✓		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓		
Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
Penerapan Pendekatan scientific				
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	✓		
2.	Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	✓		
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	✓		
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).	✓		
7.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	✓		
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				
1.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	✓		
2.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.	✓		
3.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.	✓		
4.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	✓		
3.	Menghasilkan pesan yang menarik.	✓		
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	✓		
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		✓	

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASOKES BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 (PELAKSANAAN) DI SD N HARGOREJO KOKAP
KULONPROGO**

Nama guru : Supriyadi

Kelas : 1

Materi : Gerak menekuk lutut, lompat, dan berlari

Hari, Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014

Observasi ke : 1

Langkah Kegiatan:

1. Berikan tanda cek (✓) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran
2. Berikan catatan khusus atau saran dan kesimpulan perbaikan pelaksanaan pembelajaran
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK
4. Tentukan Nilai menggunakan rumus (dibawah format penilaian pelaksanaan pembelajaran)

FORMAT PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	✓		
2. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	
3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		✓	
4. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	✓		
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	✓		
2. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓		
Kegiatan Inti			
Penguasaan Materi Pelajaran			
1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓		
2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	✓		
3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	✓		

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hargorejo, 13 Januari 20
Guru Penjasorkes

SUPRIYADI
NIP. 19650226 198604 10

	Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dilanjutkan menutup pelajaran.
--	--

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Unjuk Kerja: keterampilan melompat dan berlari
- b. Penilaian Sikap : percaya diri, sportifitas, kerjasama.
- c. Penilaian Pengetahuan : kuis / soal

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- a. Penilaian unjuk kerja / Tes Proses

Lembar pengamatan Permainan menirukan hewan.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinalai											
		Kemampuan melakukan gerak melompat			Kemampuan gerak melompat			Ketertiban dalam kegiatan			Daya tahan mengayunkan melompat		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	
1.	Fadli												
2.	Aditya												
3.	Agung												

Keterangan:

Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
-----------	------------	-------------

b. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan terhadap Siswa di luar Kelas/Sekolah

No	Nama Peserta Didik	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri			Sportifitas			Kerjasama					
		BT	T	M	BT	T	M	BT	T	M	BT	T	M
1.	Fadli												
2.	Aditya												
3.	Agung												

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

T : Terlihat

M : Membudaya

Berilah dengan centang (✓) pada kolom yang sesuai

J. Penilaian Pengetahuan

Bentuk soal

1. Sebutkan gerakan menirukan hewan

E.Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode (ceramah, demonstrasi, eksperimen, Tugas dan tanya jawab)

Pendekatan: *Scientific* (, mengamati,mencoba, dan mengkomunikasikan).

F.Media, Alat, dan Sumber Pelajaran

1.Alat/bahan: peluit,,

2.Sumber belajar:

- buku guru, buku siswa

G.Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1.Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.2.Berdo'a3.Guru melakukan presensi.4.Guru menyampaikan tema dan skenario kegiatan yang akan dilakukan hari ini.	7 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Minta siswa berkumpul di lapangan dan membuat lingkaran besar sehingga bisa saling mengamati.2. Lakukan pemanasan terlebih dahulu.3. Kelompokkan siswa berdasarkan kesamaan gambar hewan yang dibuat pada penugasan sebelumnya.4. Secara bergantian, minta setiap kelompok menunjukkan cara gerak hewan tersebut.5. Sampaikan pada siswa bahwa kegiatan hari ini akan mempraktikkan tiga gerak hewan, yaitu berlari seperti kuda, lompat kelinci, dan berdiri satu kaki seperti burung bangau.6. Buat lima garis lintasan untuk kegiatan siswa.7. Sampaikan aturan permainannya, yaitu tetap pada lintasan masing-masing, menjaga agar tidak bertabrakan dengan yang lain, dan berlomba dengan jiwa sportif.8. Kegiatan pertama, minta lima orang siswa maju dan berdiri pada lintasan. Setiap siswa akan melakukan kegiatan berdiri dengan satu kaki seperti burung bangau dan menggunakan kaki secara bergantian dalam waktu beberapa menit. Lalu, siswa akan menuju suatu garis dengan cara melompat seperti kelinci dan kembali dengan cara berlari seperti kuda.9. Setiap kegiatan melibatkan lima orang siswa.10. Kegiatan dilakukan sampai semua siswa mendapat giliran.	50 Menit
Penutup	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan	4. Menit

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD
Kelas/ Semester : I / 2 (Dua)
Tema/ Subtema : Benda, Hewan dan Tanaman disekitarku/Hewan disekitarku
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 Menit)
Pembelajaran : 5

A.Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlik mulia.

B.Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

PJOK

3.5 Mengetahui konsep berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang / samping, bergantung, sikap kapai terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam

4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan dalam senam (seperti menolak, mendarat, lokomotor, berputar, dan mengayun) dan berbagai pola gerak dominan posisi statis (misalnya; tumpu lengan depan/ belakang/samping, bergantung, sikap kapai terbang, berdiri dengan salah satu kaki)

Indikator :

- Menjelaskan cara hewan bergerak.
- Mempraktikkan gerak katak melompat
- Mempraktikkan gerak berdiri di satu kaki seperti burung flamingo
- Mempraktikkan gerak berlari seperti kuda.

C.Tujuan Pembelajaran

Dengan mengamati contoh, siswa dapat menirukan gerak katak melompat dengan benar.

Dengan mengamati gerak hewan, siswa dapat menirukan gerak berdiri satu kaki seperti burung flamingo dengan benar.

Dengan mengamati gerak hewan, siswa dapat menirukan gerak berlari seperti kuda dengan benar.

D.Materi Pembelajaran

1. gerakan menekuk lutut dan melompat
2. berlari

A. Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Wawancara

a. Hasil wawancara dengan Guru Penjasorkes:

Bagaimana persiapan Bapak sebelum melaksanakan pembelajaran?

“Persiapan itu berdasarkan RPP ya? Kita memang membuat RPP berdasarkan modul yang ada di Guru kelas. Kalau Guru Olahraga memang dari sananya (Pemerintah) sampai sekarang belum, jadi modulnya itu yang memegang guru kelas namun saya pinjam, pinjam dari guru kelas. Kita membuat RPP sekarang sudah saya buat, sudah selesai, yang selain saya guru-guru yang lain belum membuat karena kesulitan dalam pembuatan, yang pertama itu. Yang kedua kali setiap guru itu belum ada kurikulumnya yang di SD. Kita mengambil RPP dari modul yang ada. Disitu sudah ditayangkan, ditulis disitu, KDnya ada, KInya ada, intinya sudah ada, terus kegiatannya sudah ada, Kita tinggal mengambil disitu apa yang ada kita ajarkan disitu, bahan ajarnya sudah ada semuanya. Kita membuatnya dari situ. Tidak ada dari kurikulum, seharusnya dari kurikulum, tapi modul itu saya kira sudah dari kurikulum. Namun sayangnya hanya dalam penjadwalan itu memang karena kami bukan tim pembuat ya. Penjadwalnya itu memang belum efektif karena masih berpindah-pindah, tidak menentu harinya. Yang bisa menentukan sebetulnya dari tim pembuat modul itu, artinya bisa membaca hari ini apa olahraganya, kelas berabaitu harus bisa. Sampai sekarang kan selalu tempur antar kelas itu selalu bersamaan, agaknya yang sulit dalam penjadwalan”.

Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Penjasorkesyang bapak lakukan sesuai kurikulum 2013?

“Dalam pembukaan dilakukan didalam kelas ya, menyampaikan materi didalam, teutama absensi, memberi materi apa yang akan kita sampaikan kepada anak. Setelah itu anak diajak keluar dilakukan pemanasan berbentuk permainan yang anak itu senang dalam olahraa yang menjurus ke pemainan inti. Setelah selesai melakukan pemanasan kita masuk ke kegiatan intinya. Kita menyampaikan materi, kita cobakan bisa dilombakan, bisa perorangan seperti kemarin itu. Setelah anak mencoba, melakukan kita amati dan kita evaluasi di akhir. Kita evaluasi, kita laksanakan juga perbaikannya distu, kalau gerakannya salah ya kita ulangi dan dibenarkan. Seetelah selesai kita tutup dengan berdoa, Kalau kita masih mengadakan kegiatan sikat gigi kalau kita, tapi yang lainnya saya tidak tahu, kalau saya masih ada sikat gigi bersama”.

Dalam kegiatan inti yang bapak amati apa saja?

”Kegiatan inti kita sesuaikan dengan modul yang ada. Seperti kemarin lari melompat ya kita bagaimana anak itu melompat dengan baik, larinya dengan benar dan kecepatannya sudah benar, tapi setiap anak kan berbeda-beda karakternya, jadi hasilnya harus kita amati. Kadang-kadang pertama ada anak yang takut jatuh, ada yang berani, kan setiap anak karakternya berbeda-beda. Kita amati per anak ya. Kalau anak yang cerdas ya saya kira cepat sekali menangkapnya, kalau anak yang agak kurang ya lambat, dan hasilnya ya kurang maksimal dan kita ulangi. Kalau semuanya sudah mampu kita lombakan, dan juga tujuannya anak itu kan kebugaran, jangan sampai anak itu tidak bergerak dalam berolahraga, harus bergerak bersama-sama.

Dalam kegiatan inti ada pendekatan *scientific*, menurut bapak bagaimana?

“Memang harus dilaksanakan, karena anak itu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik kan harus seperti itu”.

Kegiatan apa saja yang bapak lakukan dalam pendekatan *scientific*?

“Tingkah laku anaknya. Tingkah lakunya terus bagaimana dalam mengekspresikan dalam bentuk olahraga kan? Kita arahkan seperti itu lho gerakannya itu lihat contohnya anak yang sudah menguasai. Kita suruh memperhatikan dan diulangi lagi seperti itu karena anak akan berfikir ternyata seperti itu. Jadi memang harus ada pendekatan seperti itu. Kalau kita tidak adanya pendekatan saya kira anak juga tidak antusias dalam melakukan kegiatan itu. S bagaimana. Menyuruh anak memberikan contoh gerakan yang benar seperti itu lho gerakannya. Anak disuruh melihat dan mengamati jadi anak itu berfikir, ternyata seperti itu. Setelah itu evaluasi diakhiri. Kita evaluasi, kita laksanakan juga perbaikan disitu kalo memang gerakannya salah ya kita ulangi, benarkan. Setelah selesai kita tutup kita berdoa”. (7 April 2014)

Dalam penilaian, teknik apa yang Bapak gunakan untuk menilai pembelajaran?

“Teknik penilaian kita mengamati, dalam pengamatan. Olahraga itu kan penilaiannya kan pengamatan dan melaksanakan. Kita mengamati gerakannya terutama gerakan. Kalau sudah menyampaikan umpamanya gerakan lari, dasarnya seperti apa gerakannya, cara *start*nya bagaimana, cara larinya bagaimana, cara masuk *finish*nya seperti apa itu kita nilai dalam bentuk pengamatan dilihat, seperti itu. Contohnya anak satu dengan yang lain berbeda-beda, dalam penerimaan berbeda-beda.

Walaupun penyampaiannya sama tapi anak itu kadang-kadang ada yang memperhatikan dan ada yang tidak. Jadi dalam penyampaiannya sama tapi dalam asilnya belum sama. Jadi kita mengamati. Kalau sudah kita nilai kelihatan mana anak yang sudah bagus, dan nilai yang masih agak di bawah karena ya nilai yang agak dibawah kita ulang. Kita ulang dan dibenarkan agar nantinya mampu. Itu yang kedua kali karena dalam kurikulum 2013 tidak ada kata mengulang, mengulang pelajaran. Maksud saya tidak ada jadwal, hari ini ya hari ini, besok sudah lain, tapi tidak bisa hari ini, kalau pertemuan besok diulang yang kemarin untuk pemberian tidak ada. Hari ini ya hari ini, besok ya besok”.

insrtumen apa yang bapak gunakan untuk menilai hasil pembelajaran?

“Saya membuatnya seperti ini (penilaian dalam RPP). Kita langsung menilai saja materi yang kita sampaikan apaa, seperti kemarin kita panggil satu-satu itu kita laksanakan. Itu saya menilai dalam bentuk pengamatan tidak berbentuk blangko ya, format ya, tapi kita sudah melihat, itu artinya sudah saya nilai. Disini sudah ada KDnya, yang kita menilainya. Umpamanya waktu kita lari ya menilai lari, sudah diamati, sudah bisa, kita tentukan nilai. Kemampuan sejauh mana kita bisa menilai. Tidak menggunakan format umpamanya pengamatan terdiri dari *start*, itu tidak. Tapi sebenarnya lebih bagus tapi kan terlalu banyak sekali. Bagaimana kita menceritakan yang praktis saja. Kalau kita sudah bisa mengamati, membentuk nilai kenapa tidak”.

Dalam analisis penilaian itu bagaimana pak?

“Ya kita analisis yang masih kurang kita evaluasi kembali, kita adakan remidi. Nanti di akhir evaluasi kan ada, tiap minggunya kanada evaluasi, kalau di jadwal itu namanya proyeksi kelas, itu tugasnya untuk mengevaluasi, kita ulang kegiatan mana yang anak itu kurang nilainya”.

b. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah:

Apakah RPP yang disusun Guru Penjasorkes sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?

“Untuk RPP Pak Supriyadi (Guru Penjasorkes) menyusun RPP sendiri dan RPPnya saya lihat sudah sesuai dengan kurikulum 2013”.

Bagaiman RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013?

“RPPnya itu sebenarnya hampir sama dengan KTSP tapi dalam kurikulum 2013 bedanya di Kompetensinya, di kurikulum 2013 isinya Kompetensi Inti beda dengan KTSP yang isinya Standar Kompetensi. Kompetensi Intinya itu mas setiap pembuatan RPP sama semua itu yang pertama. Yang kedua di RPP kurikulum 2013 apa pendekatan *scientific*. Kalau di KTSP tidak ada. Seterusnya dalam kegiatan inti di RPP sesuai dengan buku panduan guru dan penilaian di RPP juga sesuai dengan buku panduan guru juga. Saya kira seperti itu”.

Bagaiman implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013?

“Pelaksanaannya saya kira sudah sesuai ya, pembelajarannya dilakukan sesuai tema, dan itu saya kira sudah cukup”.

c. Wawancara dengan Peserta didik kelas 1

Apa di awal pelajaran Pak Guru memberikan pemanasan dan semangat?

“iya”

Apa Pak Guru menjelaskan olahraga apa yang akan dilakukan di awal pelajaran?

“iya”

Pada saat belajar apa kamu melakukan tanya jawab dengan teman-teman dan pak guru?

“Iya”

Pada saat pembelajaran kamu melihat dan mengamati gambar atau tidak?

“Iya, Saya lihat gambar di buku”.

Pak Guru menyampaikan olahraga untuk pertemuan berikutnya atau tidak?

“Iya, malah saya disuruh bawa batok kelapa yang dikasih tali”.

2. Pengumpulan Data Observasi

a. Observasi 1

Indikator Komponen RPP	Jumlah butir	Ya	Tidak
Apersepsi dan Motivasi	4	2	2
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	2	2	-
Penguasaan materi pelajaran	4	4	-
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	7	7	-
Penerapan pendekatan scientific	7	5	2
Penerapan pemebelajaran tematik terpadu	4	4	-
Pemanfaatna sumber belajar	5	5	-
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	5	5	-
Pnggunaan bahasan yang benar dan tepat dalam pembelajaran	2	2	-
Penutup pembelajaran	4	2	2
Jumlah	44	37	7
Nilai : 84,1			

b. Observasi 2

Indikator Komponen RPP	Jumlah butir	Ya	Tidak
Apersepsi dan Motivasi	4	2	2
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	2	2	-
Penguasaan materi pelajaran	4	4	-
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	7	7	-
Penerapan pendekatan scientific	7	6	1
Penerapan pemebelajaran tematik terpadu	4	4	-
Pemanfaatna sumber belajar	5	4	1
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	5	5	-
Pnggunaan bahasan yang benar dan tepat dalam pembelajaran	2	2	-
Penutup pembelajaran	4	3	1
Jumlah	44	39	5
Nilai: 88,63			

c. Observasi 3

Indikator Komponen RPP	Jumlah butir	Ya	Tidak
Apersepsi dan Motivasi	4	1	3
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	2	1	1
Penguasaan materi pelajaran	4	4	-
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	7	7	-

Lampiran 8. Proses Analisis Data

Penerapan pendekatan scientific	7	5	2
Penerapan pemebelajaran tematik terpadu	4	4	-
Pemanfaatna sumber belajar	5	4	1
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	5	5	-
Pnggunaan bahasan yang benar dan tepat dalam pembelajaran	2	2	-
Penutup pembelajaran	4	2	2
Jumlah	44	35	9
Nilai: 79,5			

d. Observasi 4

Indikator Komponen RPP	Jumlah butir	Ya	Tidak
Apersepsi dan Motivasi	4	2	2
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	2	2	-
Penguasaan materi pelajaran	4	4	-
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	7	6	1
Penerapan pendekatan scientific	7	7	-
Penerapan pemebelajaran tematik terpadu	4	4	-
Pemanfaatna sumber belajar	5	4	1
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	5	5	-
Pnggunaan bahasan yang benar dan tepat dalam pembelajaran	2	2	-
Penutup pembelajaran	4	3	1
Jumlah	44	39	5
Nilai: 88,63			

e. Observasi 5

Indikator Komponen RPP	Jumlah butir	Ya	Tidak
Apersepsi dan Motivasi	4	2	2
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	2	2	-
Penguasaan materi pelajaran	4	4	-
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	7	6	1
Penerapan pendekatan scientific	7	7	-
Penerapan pemebelajaran tematik terpadu	4	4	-
Pemanfaatna sumber belajar	5	4	1
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	5	5	-
Pnggunaan bahasan yang benar dan tepat dalam pembelajaran	2	2	-
Penutup pembelajaran	4	3	1
Jumlah	44	39	5
Nilai: 88,63			

3. Pengumpulan Data Dokumentasi

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari 5 rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada, Guru menyusun RPP dengan sistematika/urut-urutan yang sama. Berikut sistematikanya:

- 1) identitas mata pelajaran (satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, alokasi waktu, dan pembelajaran), 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar (sesuai materi pembelajaran), 4) indikator, tujuan pembelajaran (berdasarkan KD), 5) materi pembelajaran (sesuai tema), 6) metode pembelajaran (ceramah, demonstrasi, eksperimen, tugas, dan tanya jawab. 7) pendekatan pembelajaran (pendekatan *scientific*), 8) media, 9) alat (peluit), dan 10) sumber belajar (buku guru dan buku peserta didik).

b. Daftar Nilai Mingguan

Daftar Nilai yang disusun oleh Guru Penjasorkes SD N hargorejo terdapat beberapa komponen diantaranya:

- 1) Kelas, Semester
- 2) Kompetensi Dasar (ditulis berupa angka sesuai KD yang diajarkan)
- 3) Nomor, Nama Peserta didik, Tanggal, dan Bulan. Nilai per peserta didik ditulis pada kolom di bawah tanggal pelaksanaan pembelajaran dan di bawah nomor kompetensi dasar.
- 4) Pengesahan yang berisi yanggal pengesahan dan Identitas Guru, Kepala Sekolah beserta tanda tangan.

c. Analisis Hasil Evaluasi Belajar dan Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan SD N Hargorejo

Analisis Hasil Evaluasi Belajar dan Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan SD N Hargorejo yang disusun oleh Guru Penjasorkes SD N hargorejo terdapat 2 tabel yang berisi analisis hasil evaluasi, perbaikan dan pengayaan serta identitas kelas, semester dan mata pelajaran. Berikut isi dari tabel yang dimaksud:

1) Tabel 1 analisis hasil evaluasi

Terdapat kolom yang pertama yaitu nilai yang berurutan dari yang tertinggi yaitu 100 sampai yang terrendah yaitu 0. Setelahnya ada kolom banyak peserta didik. Kemudian disampingnya terdapat jumlah nilai yang dikumpulkan peserta didik dan yang terakhir daya serap. Pada bagian bawah tabel 1 terdapat beberapa keterangan diantaranya: nilai rata-rata yang diperoleh seluruh peserta didik, KKM, jumlah peserta didik yang mengikuti perbaikan, dan jumlah peserta didik yang mengikuti pengayaan.

2) Tabel 2 perbaikan dan pengayaan

Terdapat kolom nomor urut peserta didik, nilai tes, nilai perbaikan I dan II serta nilai akhir yang didapatkan peserta didik.

B. Reduksi Data

1. Persiapan Pembelajaran berupa RPP

Implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 dimulai dari membuat perangkat rencana pembelajaran. Adapun perangkat yang wajib dimiliki adalah Silabus dan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran). Sehubungan dengan kebijakan kurikulum baru dimana silabus tidak dibuat oleh Guru melainkan dibuat oleh pemerintah, maka dalam pembahasan ini yang dibahas hanya RPP.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala SekolahSD N Hargorejo, beliau menjelaskan bahwa dalam pembuatan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap Guru sudah membuat dalam bentuk *soft file* yang disimpan dalam *flash disk* dan juga *hard file/print out*. Maksud dalam bentuk *flash* adalah membuat perangkat pembelajaran dengan panduan dari modul. Sehingga dalam penggunaannya, *soft file* tersebut hanyadiedit-edit saja.Sedangkan bentuk hard file digunakan sebagai pelaporan dan pengesahan bahwa Guru tersebut menyusun RPP.

Berdasarkan dari analisis dokumentasi dan wawancara dengan Guru Penjasorkes serta Kepala Sekolah yang dilakukan peneliti pada bulan Maret-April 2014, untuk RPP dibuat sendiri dengan menggunakan pedoman yang ada dimodul.Berikut ini penjelasan dari Guru Penjasorkesketika ditanya mengenai pembuatan perangkat pembelajaran berupa RPP.

Guru Penjas: “Persiapan pembelajaran berupa RPP ya. Kita membuat RPP berdasarkan modul dari Guru kelas. Setiap Guru mata pelajaran belum ada modul tentang kurikulum untuk di SD. Kita membuat RPP dari modul yang ada. Disitu sudah ditayangkan, ditulis Kompetensi intinya sudah ada, Kompetensi Dasarnya sudah ada, inti kegiatannya sudah ada. Kita tinggal mengambil disitu, apa yang kita ajarkan disitu, bahan modulnya ada semuanya.

Modul itu saya kira sudah dari kurikulum.” (7 April 2014)

Guru juga menjelaskan dalam membuat RPP, Gurumempertimbangkan beberapa faktor. Diantaranya adalah tema pembelajaran dan faktor kemampuan atau ilmu yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu Guru juga menjelaskan dalam sekenario pembelajaran untuk pembuka dan penutup pelajaran dibuat sendiri sedangkan inti pembelajaran diisi sesuai dengan buku panduan Guru. Tetapi dalam pelaksanaannya Guru mengembangkan sendiri materi yang ada pada buku panduan Guru karena jika dalam pelaksanaan disesuaikan sama dengan buku panduan Guru dikira masih kurang.

Penjelasan lebih lanjut mengenai rencana pembelajaran dalam penerapan persiapan sebelum pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjasorkes di SD N Hargorejo dibuat sendiri oleh GuruPenjasorkes.Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SD N Hargorejo, mengakui bahwa perangkat pembelajaran berupa RPPGuruPenjasorkes disini dibuat oleh GuruPenjasorkes sendiri.RPP dibuat dengan melihat modul. Sehingga RPP yang disusun sudah sesuai dengan kurikulum 2013.Berikut adalah kutipan wawancara dengan Kepala Sekolahketika ditanya mengenai pembuatan perangkat pembelajaran RPP Guru Penjasorkes yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2014.

Kepala Sekolah: "Untuk RPP Pak Supriyadi (Guru Penjasorkes) menyusun RPP sendiri dan RPPnya saya lihat sudah sesuai dengan kurikulum 2013. RPPnya itu sebenarnya hampir sama dengan KTSP tapi dalam kurikulum 2013 bedanya di Kompetensinya, di kurikulum 2013 isinya Kompetensi Inti beda dengan KTSP yang isinya Standar Kompetensi. Kompetensi Intinya itu mas setiap pembuatan RPP sama semua itu yang pertama. Yang kedua di RPP kurikulum 2013 apa pendekatan *scientific*. Kalau di KTSP tidak ada. Seterusnya dalam kegiatan inti di RPP sesuai dengan buku panduan guru dan penilaian di RPP juga sesuai dengan buku panduan guru juga. Saya kira seperti itu".

Berdasarkan dari hasil dokumentasi berupa *print out* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas I dan kelas IV, didapatkan beberapa persoalan yang justru timbul baik dari tata penulisan maupun isi dari masing-masing kegiatan. Berikut adalah pendeskripsian dari perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas I dan kelas IV.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1

Rencana pelaksanaan pembelajaran pertama dilakukan berdasarkan dokumentasi RPP kelas I dengan materi "gerak menekuk lutut, lari, dan melompat". Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagian awal tertulis beberapa komponen yang terdiri atas: 1) identitas mata pelajaran (satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, alokasi waktu, dan pembelajaran), 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar (sesuai materi pembelajaran), 4) indikator, tujuan pembelajaran (berdasarkan KD), 5) materi pembelajaran (sesuai tema), 6) metode

pembelajaran (ceramah, demonstrasi, eksperimen, tugas, dan tanya jawab. 7) pendekatan pembelajaran (pendekatan *scientific*), 8) media, 9) alat (peluit), dan 10) sumber belajar (buku guru dan buku peserta didik).

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di RPP, yang terlihat pada kegiatan awal pembelajaran adalah pembukaan pembelajaran dengan menyapa, menanyakan kabar peserta didik, presensi, penyampaian tema dan sekenario kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti pembelajaran Guru menuliskan kegiatan sama dengan yang ada di buku panduan Guru. Sedangkan pada kegiatan penutup yang terlihat Guru melakukan refleksi pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik, Guru memberi tugas sebagai kegiatan tindak lanjut, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa serta menutup pembelajaran. Dari ketiga kegiatan pembelajaran diatas, langkah-langkah pembelajaran dilakukan secara runtun dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan aspek penilaian didalam RPP kelas I, guru menerapkan penilaian autentik. Penilaian tersebut dibagi menjadi 3 aspek, yaitu penilaian unjuk kerja/tes proses yang dinilai melalui pengamatan saat proses pembelajaran, afektif (sikap) yang dinilai melalui pengamatan di luar kelas/sekolah, dan kognitif (pengetahuan) yang dinilai melalui pertanyaan berbentuk soal. Aspek unjuk kerja/tes proses lebih menekankan pada kemampuan melakukan gerakan lompat, kemampuan gerak lompat, keterlibatan dalam kegiatan, daya tahan

mengayun dan melompat. Pada aspek afektif Guru mencantumkan 3 nilai sikap yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu percaya diri, sportifitas, dan kerjasama. Sedangkan pada aspek kognitif Guru memberikan soal terkait dengan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2

Rencana pelaksanaan pembelajaran kedua dilakukan berdasarkan dokumentasi RPP kelas I dengan “materi gerakan jalan meniru gajah”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagian awal tertulis beberapa komponen yang terdiri atas: 1) identitas mata pelajaran (satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, alokasi waktu, dan pembelajaran), 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar (sesuai materi pembelajaran), 4) indikator, tujuan pembelajaran (berdasarkan KD), 5) materi pembelajaran (sesuai tema), 6) metode pembelajaran (ceramah, demonstrasi, eksperimen, tugas, dan tanya jawab. 7) pendekatan pembelajaran (pendekatan *sientific*), 8) media, 9) alat (peluit), dan 10) sumber belajar (buku guru dan buku peserta didik).

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di RPP, yang terlihat pada kegiatan awal pembelajaran adalah pembukaan pembelajaran dengan menyapa, menanyakan kabar peserta didik, presensi, penyampaian tema dan sekenario kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti pembelajaran Guru menuliskan kegiatan sama dengan yang ada di buku panduan Guru. Sedangkan pada kegiatan penutup yang terlihat Guru

melakukan refleksi pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik serta Guru memberi tugas sebagai kegiatan tindak lanjut. Dari ketiga kegiatan pembelajaran diatas, langkah-langkah pembelajaran dilakukan secara runtun dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan aspek penilaian didalam RPP kelas I, guru menerapkan penilaian autentik. Penilaian tersebut dibagi menjadi 3 aspek, yaitu penilaian unjuk kerja/tes proses yang dinilai melalui pengamatan saat proses pembelajaran, afektif (sikap) yang dinilai melalui pengamatan di luar kelas/sekolah, dan kognitif (pengetahuan) yang dinilai melalui pertanyaan berbentuk soal. Aspek unjuk kerja/tes proses lebih menekankan pada kemampuan melakukan gerakan membungkuk, kemampuan gerak berjalan, keterlibatan dalam kegiatan, daya tahan kegiatan. Pada aspek afektif Guru mencantumkan 3 nilai sikap yang harus dicapai oleh peserta didik yaitupercaya diri, sportifitas, dan kerjasama. Sedangkan pada aspek kognitif Guru memberikan soal terkait dengan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3

Rencana pelaksanaan pembelajaran ketiga dilakukan berdasarkan dokumentasi RPP kelas IV dengan “lari”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagian awal tertulis beberapa komponen yang terdiri atas: 1) identitas mata pelajaran (satuan pendidikan, kelas/semester,

tema/subtema, alokasi waktu, dan pembelajaran), 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar (sesuai materi pembelajaran), 4) indikator, tujuan pembelajaran (berdasarkan KD), 5) materi pembelajaran (sesuai tema), 6) metode pembelajaran (ceramah, demonstrasi, eksperimen, tugas, dan tanya jawab. 7) pendekatan pembelajaran (pendekatan *scientific*), 8) media, 9) alat (peluit), dan 10) sumber belajar (buku guru dan buku peserta didik).

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di RPP, yang terlihat pada kegiatan awal pembelajaran adalah pembukaan pembelajaran dengan menyapa, menanyakan kabar peserta didik, presensi, penyampaian tema dan sekenario kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti pembelajaran Guru menuliskan kegiatan sama dengan yang ada di buku panduan Guru. Sedangkan pada kegiatan penutup yang terlihat Guru melakukan refleksi pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik serta Guru memberi tugas sebagai kegiatan tindak lanjut. Dari ketiga kegiatan pembelajaran diatas, langkah-langkah pembelajaran dilakukan secara runtun dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan aspek penilaian didalam RPP kelas I, guru menerapkan penilaian autentik. Penilaian tersebut dibagi menjadi 3 aspek, yaitu penilaian unjuk kerja/tes proses yang dinilai melalui pengamatan saat proses pembelajaran, afektif (sikap) yang dinilai melalui pengamatan di luar kelas/sekolah, dan kognitif (pengetahuan)

yang dinilai melalui pertanyaan berbentuk soal. Aspek unjuk kerja/tes proses lebih menekankan pada kemampuan melakukan start lari, kemampuan dalam berlari, keterlibatan dalam kegiatan, daya tahan dalam berlari. Pada aspek afektif Guru mencantumkan 3 nilai sikap yang harus dicapai oleh peserta didik yaitupercaya diri, tanggung jawab, dan keberanian. Sedangkan pada aspek kognitif Guru memberikan soal terkait dengan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4

Rencana pelaksanaan pembelajaran keempat dilakukan berdasarkan dokumentasi RPP kelas IV dengan materi “Atletik (lari lompat)”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagian awal tertulis beberapa komponen yang terdiri atas: 1) identitas mata pelajaran (satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, alokasi waktu, dan pembelajaran), 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar (sesuai materi pembelajaran), 4) indikator, tujuan pembelajaran (berdasarkan KD), 5) materi pembelajaran (sesuai tema), 6) metode pembelajaran (ceramah, demonstrasi, eksperimen, tugas, dan tanya jawab. 7) pendekatan pembelajaran (pendekatan *scientific*), 8) media, 9) alat (peluit), dan 10) sumber belajar (buku guru dan buku peserta didik).

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di RPP, yang terlihat pada kegiatan awal pembelajaran adalah pembukaan pembelajaran dengan menyapa, menanyakan kabar peserta didik, presensi, penyampaian tema

dan sekenario kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti pembelajaran Guru menuliskan kegiatan sama dengan yang ada di buku panduan Guru. Sedangkan pada kegiatan penutup yang terlihat Guru melakukan refleksi pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik serta Guru memberi tugas sebagai kegiatan tindak lanjut. Dari ketiga kegiatan pembelajaran diatas, langkah-langkah pembelajaran dilakukan secara runtun dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan aspek penilaian didalam RPP kelas I, guru sudah menerapkan penilaian autentik. Penilaian tersebut dibagi menjadi 3 aspek, yaitu penilaian unjuk kerja/tes proses yang dinilai melalui pengamatan saat proses pembelajaran, afektif (sikap) yang dinilai melalui pengamatan di luar kelas/sekolah, dan kognitif (pengetahuan) yang dinilai melalui pertanyaan berbentuk soal. Aspek unjuk kerja/tes proses lebih menekankan pada kemampuan melakukan gerakan lompat, kemampuan dalam meloncat, keterlibatan dalam kegiatan, daya tahan dalam lari/melompat. Pada aspek afektif Guru mencantumkan 3 nilai sikap yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu percaya diri, tanggung jawab, dan keberanian. Sedangkan pada aspek kognitif Guru memberikan soal terkait dengan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang terakhir dilakukan berdasarkan dokumentasi RPP kelas I dengan “keseimbangan”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibagian awal tertulis beberapa komponen yang terdiri atas: 1) identitas mata pelajaran (satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, alokasi waktu, dan pembelajaran), 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar (sesuai materi pembelajaran), 4) indikator, tujuan pembelajaran (berdasarkan KD), 5) materi pembelajaran (sesuai tema), 6) metode pembelajaran (ceramah, demonstrasi, eksperimen, tugas, dan tanya jawab. 7) pendekatan pembelajaran (pendekatan *scientific*), 8) media, 9) alat (peluit), dan 10) sumber belajar (buku guru dan buku peserta didik).

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di RPP, yang terlihat pada kegiatan awal pembelajaran adalah pembukaan pembelajaran dengan menyapa, menanyakan kabar peserta didik, presensi, penyampaian tema dan sekenario kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti pembelajaran Guru menuliskan kegiatan sama dengan yang ada di buku panduan Guru. Sedangkan pada kegiatan penutup yang terlihat Guru melakukan refleksi pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik serta Guru memberi tugas sebagai kegiatan tindak lanjut. Dari ketiga kegiatan pembelajaran diatas, langkah-langkah pembelajaran dilakukan secara runtun dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan aspek penilaian didalam RPP kelas I, guru sudah menerapkan penilaian autentik. Penilaian tersebut dibagi menjadi 3 aspek, yaitu penilaian unjuk kerja/tes proses yang dinilai melalui pengamatan saat proses pembelajaran, afektif (sikap) yang dinilai melalui pengamatan di luar kelas/sekolah, dan kognitif (pengetahuan) yang dinilai melalui pertanyaan berbentuk soal. Aspek unjuk kerja/tes proses lebih menekankan pada kemampuan melakukan gerakan membungkuk, kemampuan gerak berjalan, keterlibatan dalam kegiatan, daya tahan kegiatan. Pada aspek afektif Guru mencantumkan 3 nilai sikap yang harus dicapai oleh peserta didik yaitupercaya diri, sportifitas, dan kerjasama. Sedangkan pada aspek kognitif Guru memberikan soal terkait dengan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah selanjutnya setelah pendahuluan dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran adalah pembuka, inti, dan penutup yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Pengambilan data pada pelaksanaan Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan 3 teknik.Pertama dan yang utama dalam menganalisis dan pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan teknik observasi. Pengambilan data menggunakan teknik obsevasi ini dilakukan

selama 2 minggu dengan cara melihat dan memberikan cek list pada hasil temuan kedalam instrumen penelitian yang telah dibuat. Waktu pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah sejumlah waktu pada saat pembelajaran Penjasorkes yang diawali dari kedatangan GuruPenjasorkeshingga penutupan pelajaran Penjasorkes.Selanjutnya, guna mendukung kegiatan pengambilan data supaya data yang dianalisis dapat terjamin kevaliditasannya, maka peneliti menggunakan 2 teknik tambahan.Teknik tambahan tersebut adalah teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara, GuruPenjasorkes mengaku bahwa sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes. Pengakuan tersebut juga didukung dari hasil wawancara seputar pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013. Berikut adalah kutipan hasil wawancara denganGuruPenjasorkesketika ditanya mengenai proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Penjasorkesyang bapak lakukan sesuai kurikulum 2013?

Guru:“Dalam pembukaan dilakukan didalam kelas ya, menyampaikan materi didalam, teutama absensi, memberi materi apa yang akan kita sampaikan kepada anak. Setelah itu anak diajak keluar dilakukan pemanasan berbentuk permainan yang anak itu senang dalam olahraa yang menjurus ke pemainan inti. Setelah selesai melakukan pemanasan kita masuk ke kegiatan intinya. Kita menyampaikan materi, kita cobakan bisa dilombakan, bisa perorangan seperti kemarin itu. Setelah anak mencoba, melakukan kita amati dan kita evaluasi di akhir. Kita evaluasi, kita laksanakaan juga perbaikannya distu, kalau gerakannya salah ya kitaulangi dan dibenarkan. Seetelah selesai kita tutup dengan berdoa, Kalau kita masih

mengadakan kegiatan sikat gigi kalau kita, tapi yang lainnya
saya tidak tahu, kalau saya masih ada sikat gigi bersama.

Dalam kegiatan inti yang bapak amati apa saja?

Guru: "Kegiatan inti kita sesuaikan dengan modul yang ada. Seperti kemarin lari melompat ya kita bagaimana anak itu melompat dengan baik, larinya dengan benar dan kecepatannya sudah benar, tapi setiap anak kan berbeda-beda karakternya, jadi hasilnya harus kita amati. Kadang-kadang pertama ada anak yang takut jatuh, ada yang berani, kan setiap anak karakternya berbeda-beda. Kita amati per anak ya. Kalau anak yang cerdas ya saya kira cepat sekali menangkapnya, kalau anak yang agak kurang ya lambat, dan hasilnya ya kurang maksimal dan kita ulangi. Kalau semuanya sudah mampu kita lombakan, dan juga tujuannya anak itu kan kebugaran, jangan sampai anak itu tidak bergerak dalam berolahraga, harus bergerak bersama-sama".

Dalam kegiatan inti ada pendekatan scientific, menurut bapak bagaimana?

Guru: "Memang harus dilaksanakan, karena anak itu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kan harus seperti itu".

Dalam pendekatan scientific menurut bapak terdapat kegiatan apa saja?

Guru: "tingkah laku anaknya. Tingkah lakunya terus bagaimana dalam mengekspresikan dalam bentuk olahraga kan? Kita arahkan seperti itu lho gerakannya itu lihat contohnya anak yang sudah menguasai. Kita suruh memperhatikan dan diulangi lagi seperti itu karena anak akan berfikir ternyata seperti itu. Jadi memang harus ada pendekatan seperti itu. Kalau kita tidak adanya pendekatan saya kira anak juga tidak antusias dalam melakukan kegiatan itu. S bagaimana. Menyuruh anak memberikan contoh gerakan yang benar seperti itu lho gerakannya. Anak disuruh melihat dan mengamati jadi anak itu berfikir, ternyata seperti itu. Setelah itu evaluasi diakhir. Kita evaluasi, kita laksanakan juga perbaikan disitu kalo memang gerakannya salah ya kita ulangi, benarkan. Setelah selesai kita tutup kita berdoa". (7 April 2014)

Pernyataaan Guru Penjasorkes diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Kepala Sekolah SD N Hargorejo, beliau menjelaskan bahwa proses pembelajaran Penjasorkes sesuai dengan tema.

Bagaiman implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013?

Kepala Sekolah: “Pelaksanaannya saya kira sudah sesuai ya, pembelajarannya dilakukan sesuai tema, dan itu saya kira sudah cukup”.

Pernyataan guru Pendidikan Jasmani yang mengaku sudah menerapkan pembelajaran berasaskan kurikulum 2013 secara tidak langsung akan dibahas lebih lanjut pada hasil wawancara terhadap peserta didik kelas I dan observasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes. Berikut hasil pengambilan data berdasarkan format observasi pada kelas Idan IV yang dilakukan pada tanggal 23 Maret-7 April 2014.

a. Observasi 1

Pengambilan data melalui teknik observasi pelaksanaan pelajaran Penjasorkes yang pertama dilakukan pada tanggal 26 Maret 2014. Pelajaran Penjasorkes kelas I di SD N Hargorejo selalu mendapatkan jam pertama. Hal ini disebabkan pertimbangan GuruPenjasorkes yang tidak memungkinkan bila pembelajaran Penjasorkes dilakukan siang hari, maka akan membuat peserta didik cepat mengalami kelelahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang diterapkan

Guru Penjasorkes pada pelaksanaan pembelajaran di kelas I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Apersepsi dan motivasi: dalam kegiatan ini terlihat Guru menyapa peserta didik, berdoa, presensi dan memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pengalaman peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu Guru juga mendemonstrasikan gerakan (meniru gerakan katak dan burung flaminggo) sesuai dengan tema. Namun pada proses tersebut Guru tidak terlihat memberikan pertanyaan yang menantang kepada peserta didik dan tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran.
- b) Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan: Dalam aspek ini Guru terlihat menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan/menyuruh peserta didik melihat materi yang akan dilaksanakan dalam buku peserta didik dengan harapan peserta didik mampu menirukan apa yang mereka lihat di dalam buku tersebut.

2) Kegiatan Inti:

- a) Penguasaan materi pembelajaran: Guru terlihat mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Terlihat dari Guru mengkondisikan peserta didik untuk berjalan

menirukan kuda, kelinci, dan burung bangau secara individu maupun berkelompok/dilombakan. Guru terlihat mampu mengaitkan materi pengetahuan lain yang relevan, dan pada kehidupan nyata seperti memberi contoh gerakan meloncat dengan awalan jongkok dan mendarat juga dalam posisi jongkok, ini merupakan contoh yang relevan sesuai dengan gerakan katak. Serta menyajikan materi secara runtun dari yang mudah ke yang sulit seperti melakukan gerakan menirukan hewan secara individu dan kemudian dilakukan dengan perlombaan.

- b) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik: Dalam aspek ini Guru terlihat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yaitu gerak dominan dalam senam (lokomotor, berdiri satu kaki) terlihat dari gerakan berjalan menirukan kelinci, kuda, dan burung bangau untuk melatih kemampuan lokomotor. Guru memfasilitasi anak dengan kegiatan yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi terlihat dari Guru mengkondisikan anak untuk mencoba setahu mereka untuk berjalan menirukan kuda, kelini, dan urung bangau. Setelah itu Guru menerangkan bagaimana cara menirukan gerakan berjalan ketiga hewan tersebut dan peserta didik diminta untuk menirukan gerakan yang dicontohkan Guru. Kemudian Guru mengetahui kembali seberapa jauh peserta didik menyerap materi yang diajarkan dengan bertanya kepada peserta didik “kelinci berjalan dengan cara

apa?”. Selain itu Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun, kontekstual, penguasaan kelasnya rapi terlihat dari tertibnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif bagi anak, serta melaksanakan waktu sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP.

- c) Penerapan pendekatan *scientific*: Dalam aspek ini Guru terlihat memancing peserta didik dengan melakukan gerakan kelinci dan burun flamingo, kemudian memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan mencobanya. Setelah anak mencoba Guru mengkomunikasikannya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar anak dapat menganalisis gerakan yang telah diakukannya.
- d) Penerapan pembelajaran tematik terpadu: pada aspek ini Guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tema dengan menambahkan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan mata pelajaran yang lain salah satunya adalah berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Selain itu Guru menyajikan pembelajaran bermuansa aktif dan menyenangkan, terlihat dari peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran Pejasorkes.
- e) Pemanfaatan sumber pembelajaran/media dalam pembelajaran: Guru memanfaatkan peluit sebagai alat untuk mengkondisikan peserta didik supaya tertib. Selain itu Guru juga menggunakan kun sebagai batas dan juga sebagai penunjang kegiatan

pembelajaran dan Guru menata kunci sebagai media pembelajaran sendiri tidak melibatkan peserta didik. Selain itu memanfaatkan sumber pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk melihat gambar yang ada di buku peserta didik diawali pembelajaran.

- f) Pelibatan peserta didik dalam Pembelajaran: dalam aspek ini Guru terlihat memberi peran lebih terhadap peserta didik untuk aktif dalam berkomunikasi baik terhadap Guru, peserta didik maupun sumber pembelajaran, memberi hubungan baik antar pribadi secara kondusif terlihat dari cairnya/lancarnya proses interaksi pada saat pembelajaran. Guru juga terlihat memberi respon yang baik terhadap peserta didik dengan memuji anak dengan “ayo yang benar gerakannya, bagus” dan terbuka terhadap respon peserta didik. Dan yang terakhir peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran karen dilakukan perlombaan menjelang kegiatan inti berakhirkir.
- g) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat: Dalam pembelajaran Guru telihat menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, benar, jelas, dan lancar terlihat dari antusiasnya anak dalam melakukan pembelajaran dan mudahnya komunikasi antara Guru dan peserta didik. Lancarnya proses interaksi menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan Guru baik, benar, jelas, dan mudah dipahami.

3) Kegiatan Penutup

Penutup Pembelajaran: Guru terlihat melakukan pendinginan dengan duduk dan melakukan evaluasi dengan melibatkan peserta didik. Dalam sela-sela evaluasi Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik yaitu “tadi kita pembelajaran menirukan gerak apa saja akan-anak?”. Selain itu peserta didik diberi tugas untuk mempelajari kembali gerakan tersebut dan mempelajari kegiatan pembelajaran minggu yang akan datang dengan membaca buku peserta didik. Dalam aspek ini tidak ada kegiatan mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio dan Guru tidak memberikan arahan bagaimana kegiatan di pertemuan berikutnya.

b. Observasi2

Pengambilan data melalui teknik observasi pelaksanaan pelajaran Penjasorkes yang kedua dilakukan pada tanggal 29 Maret 2014. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang diterapkan Guru Penjasorkes pada pelaksanaan pembelajaran di kelas I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Apersepsi dan motivasi: dalam kegiatan ini terlihat Guru menyapa peserta didik, berdoa, presensi dan memberikan penjelasan materi

pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pengalaman peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu Guru juga mendemonstrasikan gerakan (meniru gerakan gajah) sesuai dengan tema. Namun pada proses tersebut Guru tidak terlihat memberikan pertanyaan yang menantang kepada peserta didik dan tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran.

- b) Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan: Dalam aspek ini Guru terlihat menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan/menyuruh peserta didik melihat materi yang akan dilaksanakan dalam buku peserta didik yaitu gerak menirukan gajah dengan harapan peserta didik mampu menirukan apa yang mereka lihat di dalam buku tersebut.

2) Kegiatan Inti:

- a) Penguasaan materi pembelajaran: Guru terlihat mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Terlihat dari Guru mengkondisikan peserta didik untuk berjalan menirukangajah secara individu maupun berkelompok/dilombakan. Guru terlihat mampu mengaitkan materi pengetahuan lain yang relevan, dan pada kehidupan nyata seperti memberi contoh gerakan merangkak dengan kaki dan tangan diluruskan, ini merupakan contoh yang relevan sesuai dengan gerakan gajah. Serta menyajikan materi secara runtun dari

yang mudah ke yang sulit seperti melakukan gerakan menirukan hewan secara individu dan kemudian dilakukan dengan perlombaan.

- b) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik: Dalam aspek ini Guru terlihat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yaitu gerak dasar dominan statis dan dinamis (lokomotor, bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping) terlihat dari gerakan berjalan menirukan gajah untuk melatih kemampuan lokomotor. Guru memfasilitasi anak dengan kegiatan yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi terlihat dari Guru mengkondisikan anak untuk mencoba setahu mereka untuk berjalan menirukan gajah. Setelah itu Guru menerangkan bagaimana cara menirukan gerakan berjalan ketiga hewan tersebut dan peserta didik diminta untuk menirukan gerakan yang dicontohkan Guru. Kemudian Guru mengetahui kembali seberapa jauh peserta didik menyerap materi yang diajarkan dengan bertanya kepada peserta didik “bagaimana gerak gajah saat berjalan?”. Selain itu Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun, kontekstual, penguasaan kelasnya rapi terlihat dari tertibnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif bagi anak, serta melaksanakan waktu sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP.

- c) Penerapan pendekatan *scientific*: Dalam aspek ini Guru terlihat memancing peserta didik dengan melakukan gerakan gajah berjalan, kemudian memfasilitasi peserta didik untuk mengamati mencoba, dan menganalisis gerakan gajah yang baik dan benar. Setelah anak mencoba Guru mengkomunikasikannya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar anak dapat menganalisis gerakan yang telah diaukannya.
- d) Penerapan pembelajaran tematik terpadu: pada aspek ini Guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tema dengan menambahkan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan mata pelajaran yang lain salah satunya adalah berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Selain itu Guru menyajikan pembelajaran bernuansa aktif dan menyenangkan, terlihat dari peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran Pejasorkes.
- e) Pemanfaatan sumber pembelajaran/media dalam pembelajaran: Guru memanfaatkan peluit sebagai alat untuk mengkondisikan peserta didik supaya tertib. Selain itu Guru juga menggunakan kun sebagai batas dan juga sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Namun Guru tidak melibatkan peserta didik untuk menata kun sebagai media pembelajaran melainkan menatanya sendiri. Selain itu memanfaatkan sumber pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk melihat gambar yang ada di buku peserta didik diawali pembelajaran.

- f) Pelibatan peserta didik dalam Pembelajaran: dalam aspek ini Guru terlihat memberi peran lebih terhadap peserta didik untuk aktif dalam berkomunikasi baik terhadap Guru, peserta didik maupun sumber pembelajaran, memberi hubungan baik antar pribadi secara kondusif terlihat dari cairnya/lancarnya proses interaksi pada saat pembelajaran. Guru juga terlihat memberi respon yang baik terhadap peserta didik dengan memuji anak dengan “ayo semangat, bagus” dan terbuka terhadap respon peserta didik. Dan yang terakhir peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran karen dilakukan perlombaan menjelang kegiatan inti berakhir.
- g) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat: Dalam pembelajaran Guru telihat menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, benar, jelas, dan lancar terlihat dari antusiasnya anak dalam melakukan pembelajaran dan mudahnya komunikasi antara Guru dan peserta didik. Lancarnya proses interaksi menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan Guru baik, benar, jelas, dan mudah dipahami.

3) Kegiatan Penutup

Penutup Pembelajaran: Guru terlihat melakukan pendinginan dengan duduk dan melakukan evaluasi dengan melibatkan peserta didik. Dalam sela-sela evaluasi Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik yaitu “tadi kita pembelajaran menirukan gerak apa saja akan-anak?”. Selain itu peserta didik diberi tugas untuk

mempelajari kembali gerakan tersebut dan mempelajari kegiatan pembelajaran minggu yang akan datang dengan membaca buku peserta didik serta menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Dalam aspek ini tidak ada kegiatan mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.

c. Observasi 3

Pengambilan data melalui teknik observasi pelaksanaan pelajaran Penjasorkes yang ketiga dilakukan pada tanggal 29 Maret 2014. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang diterapkan GuruPenjasorkes pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IV adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Apersepsi dan motivasi: dalam kegiatan ini terlihat Guru menyapa peserta didik, berdoa, dan presensi. Selain itu Guru juga mendemonstrasikan gerakan lari sesuai dengan materi yang akan diberikan.
- b) Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan: Dalam aspek ini Guru tidak terlihat menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik namun hanya menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan/menyuruh peserta didik melihat materi yang akan dilaksanakan dalam buku peserta

didik dengan harapan peserta didik mampu menirukan apa yang mereka lihat di dalam buku tersebut.

2) Kegiatan Inti:

- a) Penguasaan materi pembelajaran: Guru terlihat mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Terlihat dari Guru mengkondisikan peserta didik untuk lari zig-zag dan *shuttle run* secara individu maupun berkelompok/dilombakan. Guru terlihat mampu mengaitkan materi pengetahuan lain yang relevan, dan pada kehidupan nyata seperti memberi contoh arah lari zig-zag dengan huruf W, ini merupakan contoh yang relevan sesuai dengan arah lari zig-zag. Serta menyajikan materi secara runtun dari yang mudah ke yang sulit seperti melakukan gerakan menirukan hewan secara individu dan kemudian dilakukan dengan perlombaan.
- b) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik: Dalam aspek ini Guru terlihat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yaitu mempraktikan dan memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani terlihat dari materi lari zig-zag dan *shuttle run* untuk melatih kebugaran jasmani. Guru memfasilitasi anak dengan kegiatan yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi terlihat dari Guru mengkondisikan anak untuk mencoba setahu mereka untuk lari zig-zag dan *shuttle run* dengan teknik yang mereka ketahui. Setelah itu Guru menerangkan

bagaimana cara menirukan gerakan lari lari zig-zag dan *shuttle run*, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan gerakan yang dicontohkan Guru. Kemudian Guru mengetahui kembali seberapa jauh peserta didik menyerap materi yang diajarkan dengan bertanya kepada peserta didik “cara lari zig-zag yang benar seperti apa?”. Selain itu Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun, kontekstual, penguasaan kelasnya rapi terlihat dari tertibnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif bagi anak, serta melaksanakan waktu sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP.

- c) Penerapan pendekatan *scientific*: Dalam aspek ini Guru terlihat memancing peserta didik dengan melakukan gerakan lari zi-zag dengan gerakan yang pelan, kemudian memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan mencobanya. Setelah anak mengamati dan mencoba kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis gerakan lari zig-zag yang benar, efektif, dan efisien. Guru mengkomunikasikannya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar anak dapat menganalisis gerakan yang telah diakukannya.
- d) Penerapan pembelajaran tematik terpadu: pada aspek ini Guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tema dengan menambahkan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan mata

pelajaran yang lain salah satunya adalah berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Selain itu Guru menyajikan pembelajaran bernuansa aktif dan menyenangkan, terlihat dari peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran Pejasorkes.

- e) Pemanfaatan sumber pembelajaran/media dalam pembelajaran: Guru memanfaatkan peluit sebagai alat untuk mengkondisikan peserta didik supaya tertib. Selain itu Guru juga menggunakan kun sebagai batas dan juga sebagai penunjang kegiatan pembelajaran serta Guru menata kun sebagai media pembelajaran sendiri tidak melibatkan peserta didik.
- f) Pelibatan peserta didik dalam Pembelajaran: dalam aspek ini Guru terlihat memberi peran lebih terhadap peserta didik untuk aktif dalam berkomunikasi baik terhadap Guru, peserta didik maupun sumber pembelajaran, memberi hubungan baik antar pribadi secara kondusif terlihat dari cairnya/lancarnya proses interaksi pada saat pembelajaran. Guru juga terlihat memberi respon yang baik terhadap peserta didik dengan memuji anak dengan “ayo cepat-cepat larinya, bagus cepat” dan terbuka terhadap respon peserta didik. Dan yang terakhir peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran karen dilakukan perlombaan menjelang kegiatan inti berakhiran.
- g) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat: Dalam pembelajaran Guru telihat menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik,

benar, jelas, dan lancar terlihat dari antusiasnya anak dalam melakukan pembelajaran dan mudahnya komunikasi antara Guru dan peserta didik. Lancarnya proses interaksi menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan Guru baik, benar, jelas, dan mudah dipahami.

3) Kegiatan Penutup

Penutup Pembelajaran: Guru terlihat melakukan pendinginan dengan duduk dan melakukan evaluasi dengan melibatkan peserta didik. Dalam sela-sela evaluasi Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik yaitu “apa saja teknik lari yang kita pelajari tadi?”. Selain itu peserta didik diberi tugas untuk mempelajari kembali gerakan tersebut dan mempelajari kegiatan pembelajaran minggu yang akan datang dengan membaca buku peserta didik. Dalam aspek ini tidak ada kegiatan mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio dan Guru tidak memberikan arahan bagaimana kegiatan di pertemuan berikutnya.

d. Observasi 4

Pengambilan data melalui teknik observasi pelaksanaan pelajaran Penjasorkes yang keempat dilakukan pada tanggal 5 April 2014. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang diterapkan GuruPenjasorkes pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IV adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Apersepsi dan motivasi: dalam kegiatan ini terlihat Guru menyapa peserta didik, berdoa, dan presensi. Selain itu Guru juga mendemonstrasikan gerakan lari dan lompat sesuai dengan materi yang akan diberikan.
- b) Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan: Dalam aspek ini Guru terlihat menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan/menyuruh peserta didik melihat materi yang akan dilaksanakan dalam buku peserta didik dengan harapan peserta didik mampu menirukan apa yang mereka lihat di dalam buku tersebut.

2) Kegiatan Inti:

- a) Penguasaan materi pembelajaran: Guru terlihat mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Terlihat dari Guru mengkondisikan peserta didik untuk loncat kardus dan loncat untuk tinggi raihan secara individu maupun berkelompok/dilombakan. Guru terlihat mampu mengaitkan materi pengetahuan lain yang relevan, dan pada kehidupan nyata seperti memberi contoh gaya jalan katak yang meloncat-loncat, ini merupakan contoh yang relevan sesuai dengan gerakan loncat kardus. Serta menyajikan materi secara runtun dari yang mudah

ke yang sulit seperti melakukan gerakan menirukan hewan secara individu dan kemudian dilakukan dengan perlombaan.

b) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik: Dalam aspek ini Guru terlihat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yaitu mempraktikan dan memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani terlihat dari materi lompat kardus dan lompat tinggi raihan untuk melatih kebugaran jasmani. Guru memfasilitasi anak dengan kegiatan yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi terlihat dari Guru mengkondisikan anak untuk mencoba setahu mereka untuk lompat kardus dan lompat tinggi raihan dengan teknik yang mereka ketahui. Setelah itu Guru menerangkan bagaimana cara menirukan gerakan lompat kardus dan lompat tinggi raihan, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan gerakan yang dicontohkan Guru. Kemudian Guru mengetahui kembali seberapa jauh peserta didik menyerap materi yang diajarkan dengan bertanya kepada peserta didik “bagaimana teknik lompat yang benar supaya loncatannya tinggi?”. Selain itu Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun, kontekstual, penguasaan kelasnya rapi terlihat dari tertibnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif bagi anak.

c) Penerapan pendekatan *scientific*: Dalam aspek ini Guru terlihat memancing peserta didik dengan melakukan gerakan kelinci dan

katak dengan gerakan yang pelan dengan, kemudian memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan mencobanya. Setelah anak mengamati dan mencoba kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis gerakan loncat kardus dan loncat tinggi raihan yang efektif dan efisien. Guru mengkomunikasikannya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar anak dapat menganalisis gerakan yang telah diakukannya.

- d) Penerapan pembelajaran tematik terpadu: pada aspek ini Guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tema dengan menambahkan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan mata pelajaran yang lain salah satunya adalah berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Selain itu Guru menyajikan pembelajaran bernuansa aktif dan menyenangkan, terlihat dari peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran Pejasorkes.
- e) Pemanfaatan sumber pembelajaran/media dalam pembelajaran: Guru memanfaatkan peluit sebagai alat untuk mengkondisikan peserta didik supaya tertib. Selain itu Guru juga menggunakan kun sebagai batas, kardus untuk loncat dan juga sebagai penunjang kegiatan pembelajaran serta Guru menata kun dan kardus sebagai media pembelajaran sendiri tidak melibatkan peserta didik.
- f) Pelibatan peserta didik dalam Pembelajaran: dalam aspek ini Guru terlihat memberi peran lebih terhadap peserta didik untuk

aktif dalam berkomunikasi baik terhadap Guru, peserta didik maupun sumber pembelajaran, memberi hubungan baik antar pribadi secara kondusif terlihat dari cairnya/lancarnya proses interaksi pada saat pembelajaran. Guru juga terlihat memberi respon yang baik terhadap peserta didik dengan memuji anak dengan “lompat yang tinggi, ayoo, bagus seperti itu” dan terbuka terhadap respon peserta didik. Dan yang terakhir peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran karen dilakukan perlombaan menjelang kegiatan inti berakhir.

g) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat: Dalam pembelajaran Guru telihat menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, benar, jelas, dan lancar terlihat dari antusiasnya anak dalam melakukan pembelajaran dan mudahnya komunikasi antara Guru dan peserta didik. Lancarnya proses interaksi menunjukan bahwa bahasa yang digunakan Guru baik, benar, jelas, dan mudah dipahami.

3) Kegiatan Penutup

Penutup Pembelajaran: Guru terlihat melakukan pendinginan dengan duduk dan melakukan evaluasi dengan melibatkan peserta didik. Dalam sela-sela evaluasi Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik yaitu “apa saja teknik loncat yang kita pelajari tadi?”. Selain itu peserta didik diberi tugas untuk mempelajari kembali gerakan tersebut dan mempelajari kegiatan pembelajaran

minggu yang akan datang dengan membaca buku peserta didik.

Dalam aspek ini tidak ada kegiatan mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. Guru hanya memberikan arahan bagaimana kegiatan di pertemuan berikutnya.

e. Observasi 5

Pengambilan data melalui teknik observasi pelaksanaan pelajaran Penjasorkes yang terakhir dilakukan pada tanggal 7 April 2014. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang diterapkan GuruPenjasorkes pada pelaksanaan pembelajaran di kelas I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Apersepsi dan motivasi: dalam kegiatan ini terlihat Guru menyapa peserta didik, berdoa, presensi dan memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pengalaman peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu Guru juga mendemonstrasikan gerakan berjalan diatas kursi panjang(seperti kursi Swedia) sesuai dengan tema. Namun pada proses tersebut Guru tidak terlihat memberikan pertanyaan yang menantang kepada pesrta didik dan tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran.

b) Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan: Dalam aspek ini Guru terlihat menyampaikan kemampuan yang akan dicapai

peserta didik dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan/menyuruh peserta didik melihat materi yang akan dilaksanakan dalam buku peserta didik yaitu gerak berjalan diatas kursi dengan harapan peserta didik mampu menirukan apa yang mereka lihat di dalam buku tersebut.

2) Kegiatan Inti:

- a) Penguasaan materi pembelajaran: Guru terlihat mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Terlihat dari Guru mengkondisikan peserta didik untuk berjalan diatas kursi secara individu maupun berkelompok/dilombakan. Guru terlihat mampu mengaitkan materi pengetahuan lain yang relevan, dan pada kehidupan nyata seperti memberi contoh gerakan berjalan lurus seperti kapal terpang, ini merupakan contoh yang relevan untuk melatih keseimbangan saat berjalan di atas kursi. Serta menyajikan materi secara runtun dari yang mudah ke yang sulit seperti melakukan gerakan berjalan di atas kursi secara individu dan kemudian dilakukan dengan perlombaan.
- b) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik: Dalam aspek ini Guru terlihat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yaitu mempraktikan kebugaran jasmania melalui keseimbangan terlihat dari gerakan berjalan di atas kursi. Guru memfasilitasi anak dengan kegiatan yang memuat eksplorasi,

elaborasi, dan konfirmasi terlihat dari Guru mengkondisikan anak untuk mencoba setahu mereka untuk berjalan di atas kursi satu persatu dengan guru berada di seelah kursi untuk mendampingi peserta didik berjalan di atas kursi. Setelah itu Guru menerangkan bagaimana cara melatih keseimbangan saat berjalan di atas kursidan peserta didik diminta untuk menirukan gerakan yang dicontohkan Guru. Kemudian Guru mengetahui kembali seberapa jauh peserta didik menyerap materi yang diajarkan dengan bertanya kepada peserta didik “bagaimana cara melatih keseimbangan waktu berjalan di atas kursi?”. Selain itu Guru melaksanakan pembelajaran secara runtun, kontekstual, penguasaan kelasnya rapi terlihat dari tertibnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif bagi anak, serta melaksanakan waktu sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP.

- c) Penerapan pendekatan *scientific*: Dalam aspek ini Guru terlihat memancing peserta didik dengan melakukan gerakan berjalan seperti kapal terbang, kemudian memfasilitasi peserta didik untuk mengamati mencoba, dan menganalisis gerakan berjalan di atas kursi untuk melatih keseimbangan yang baik dan benar. Setelah anak mencoba Guru mengkomunikasikannya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar anak dapat menganalisis gerakan yang telah diakukannya.

- d) Penerapan pembelajaran tematik terpadu: pada aspek ini Guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tema dengan menambahkan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan mata pelajaran yang lain salah satunya adalah berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Selain itu Guru menyajikan pembelajaran bernuansa aktif dan menyenangkan, terlihat dari peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran Pejasorkes.
- e) Pemanfaatan sumber pembelajaran/media dalam pembelajaran: Guru memanfaatkan peluit sebagai alat untuk mengkondisikan peserta didik supaya tertib. Selain itu Guru juga menggunakan kursi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan Guru tidak melibatkan peserta didik untuk menata kursi sebagai media pembelajaran melainkan menatanya sendiri. Selain itu memanfaatkan sumber pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk melihat gambar yang ada di buku peserta didik diawal pembelajaran.
- f) Pelibatan peserta didik dalam Pembelajaran: dalam aspek ini Guru terlihat memberi peran lebih terhadap peserta didik untuk aktif dalam berkomunikasi baik terhadap Guru, peserta didik maupun sumber pembelajaran, memberi hubungan baik antar pribadi secara kondusif terlihat dari cairnya/lancarnya proses interaksi pada saat pembelajaran. Guru juga terlihat memberi respon yang baik terhadap peserta didik dengan memuji anak dengan “ayo hati-hati,

tangannya direntangkan” dan terbuka terhadap respon peserta didik. Dan yang terakhir peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran karen dilakukan perlombaan menjelang kegiatan inti berakhir.

g) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat: Dalam pembelajaran Guru telihat menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, benar, jelas, dan lancar terlihat dari antusiasnya anak dalam melakukan pembelajaran dan mudahnya komunikasi antara Guru dan peserta didik. Lancarnya proses interaksi menunjukan bahwa bahasa yang digunakan Guru baik, benar, jelas, dan mudah dipahami.

3) Kegiatan Penutup

Penutup Pembelajaran: Guru terlihat melakukan pendinginan dengan duduk dan melakukan evaluasi dengan melibatkan peserta didik. Dalam sela-sela evaluasi Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik yaitu “tadi kita belajar untuk melatih apa anak-anak?”. Selain itu peserta didik diberi tugas untuk mempelajari kembali gerakan tersebut dan mempelajari kegiatan pembelajaran minggu yang akan datang dengan membaca buku peserta didik serta menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Dalam aspek ini tidak ada kegiatan mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.

3. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara dengan GuruPenjasorkes, teknik yang digunakan Gurudalam penilaian adalah dengan pengamatan. Guru mengaku penilaian berdasarkan apa yang dilihat oleh Guru apakah anak sudah mampu atau belum, sudah menguasai atau belum. Setelah itu Guru langsung memberi penilaian.

Berikut pengakuan Guru ketika ditanya mengenai teknik yang penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Penjasorkes.

Guru: “Teknik penilaian kita mengamati, dalam pengamatan. Olahraga itu kan penilaiannya kan pengamatan dan melaksanakan. Kita mengamati gerakannya terutama gerakan. Kalau sudah menyampaikan umpamanya gerakan lari, dasarnya seperti apa gerakannya, cara *startnya* bagaimana, cara larinya bagaimana, cara masuk *finishnya* seperti apa itu kita nilai dalam bentuk pengamatan dilihat, seperti itu. Contohnya anak satu dengan yang lain berbeda-beda, dalam penerimaan berbeda-beda. Walaupun penyampaiannya sama tapi anak itu kadang-kadang ada yang memperhatikan dan ada yang tidak. Jadi dalam penyampaiannya sama tapi dalam asilnya belum sama. Jadi kita mengamati. Kalau sudak kita nilai kelihatan mana anak yang sudah bagus, dan nilai yang masih agak di bawah karena ya nilai yang agak dibawah kita ulang. Kita ulang dan dibenarkan agar nantinya mampu. Itu yang kedua kali karena dalam kurikulum 2013 tidak ada kata mengulang, mengulang pelajaran. Maksud saya tidak ada jadwal, hari ini ya hari ini, besok sudah lain, tapi tidak bisa hari ini, kalau pertemuan besok diulang yang kemarin untuk pemberian tidak ada. Hari ini ya hari ini, besok ya besok”.

GuruPenjasorkes juga menyatakan bahwa beliau tidak menggunakan instrumen dalam proses pengamatan.Berikut penjelasan GuruPenjasorkes pada saat wawancara.

Guru: "Saya membuatnya seperti ini (penilaian dalam RPP). Kita langsung menilai saja materi yang kita sampaikan apa, seperti kemarin kita panggil satu-satu itu kita laksanakan. Itu saya menilai dalam bentuk pengamatan tidak berbentuk blangko ya, format ya, tapi kita sudah melihat, itu artinya sudah saya nilai. Disini sudah ada KDnya, yang kita menilainya. Umpamanya waktu kita lari ya menilai lari, sudah diamati, sudah bisa, kita tentukan nilai. Kemampuan sejauh mana kita bisa menilai. Tidak menggunakan format umpamanya pengamatan terdiri dari *start*, itu tidak. Tapi sebenarnya lebih bagus tapi kan terlalu banyak sekali. Bagaimana kita menceritakan yang praktis saja. Kalau kita sudah bisa mengamati, membentuk nilai kenapa tidak".

Selain itu GuruPenjasorkes juga menyatakan bahwa beliau melakukan analisis dan melakukan remidi jika diperlukan. Berikut penjelasan GuruPenjasorkes pada saat wawancara.

Guru: "Ya kita analisis yang masih kurang kita evaluasi kembali, kita adakan remidi. Nanti di akhir evaluasi kan ada, tiap minggunya kanada evaluasi, kalau di jadwal itu namanya proyeksi kelas, itu tugasnya untuk mengevaluasi, kita ulang kegiatan mana yang anak itu kurang nilainya".

Penyampaian di atas baru dilihat dari hasil wawancara. Berikut penyampaian tambahan yang terkait dengan penilaian pembelajaran Penjasorkes berdasarkan dokumentasi:

Analisis Hasil Evaluasi Belajar dan Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan SD N Hargorejoy yang disusun oleh Guru Penjasorkes SD N hargorejo terdapat 2 tabel yang berisi analisis hasil evaluasi, perbaikan dan pengayaan serta identitas kelas, semester dan mata pelajaran. Berikut isi dari tabel yang dimaksud:

- a) Tabel 1 analisis hasil evaluasi

Terdapat kolom yang pertama yaitu nilai yang berurutan dari yang tertinggi yaitu 100 sampai yang terrendah yaitu 0. Setelahnya ada kolom banyak peserta didik. Kemudian disampingnya terdapat jumlah nilai yang dikumpulkan peserta didik dan yang terakhir daya serap. Pada bagian bawah tabel 1 terdapat beberapa keterangan diantaranya: nilai rata-rata yang diperoleh seluruh peserta didik, KKM, jumlah peserta didik yang mengikuti perbaikan, dan jumlah peserta didik yang mengikuti pengayaan.

b) Tabel 2 perbaikan dan pengayaan: Terdapat kolom nomor urut peserta didik, nilai tes, nilai perbaikan I dan II serta nilai akhir yang didapatkan peserta didik.

C. Penyajian Data:

Penyajian data penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SD N Hargorejo yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilihat di tabel berikut:

No	Faktor	Komponen	Teknik Pengambilan Data		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Perencanaan	RPP	V	-	V
2.	Pelaksanaan	Apersepsi dan Motivasi	V	V	-
		Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	V	V	
		Penguasaan materi pelajaran	-	V	-
		Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	-	V	-
		Penerapan pendekatan scientific	V	V	-
		Penerapan pemebelajaran tematik terpadu	-	V	-
		Pemanfaatna sumber belajar	-	V	-
		Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	-	V	V
		Pnggunaan bahasan yang benar dan tepat dalam	-	V	-

		pembelajaran			
		Penutup pembelajaran	-	V	-
3.	Penilaian	Teknik Penilaian	V	-	-
		Instrumen Penilaian	V	-	V
		Analisis hasil evaluasi belajar, pelaksanaan perbaikan dan pengayaan	V	-	V

D. Penarikan Kesimpulan

Dari proses analisis data yang dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai penyajian data diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Guru Penjasorkes sudah menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013.

Ada 13 komponen yang didapatkan dari RPP kelas I dan IV. Komponen tersebut antara lain: identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Namun demikian, ada 2 hal yang belum optimal. Hal yang pertama berasal dari bagian awal khususnya pada tujuan pembelajaran yang hanya memuat 2 aspek kompetensi yaitu keterampilan dan pengetahuan. Hal yang kedua adalah mengenai pengolahan waktu dalam RPP kelas IV yang terlalu panjang pada setiap komponen kegiatan perencanaan pembelajaran, dan yang terakhir adalah mengenai format penulisan RPP yang tidak rapi membuat RPP sulit untuk dianalisis.

2. Guru Penjasorkes sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes. Ada 3 faktor/aspek yang didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes kelas I dan IV.

Faktor/aspek tersebut antaralain: Pendahuluan, Pelaksanaan, dan Penutup.

Namun demikian, ada beberapa hal yang belum optimal diantaranya:

Penyampaian manfaat materi pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang menantang kepada peserta didik, memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis, menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media/alat pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media/alat pembelajaran, dan pengumpulan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio.

3. Guru Penjasorkes sudah menuliskan kriteria penilaian kepada peserta didik dengan teknik pengamatan dan menganalisisnya.Namun demikian, berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti belum pernah melihat Guru Penjasorkes menuliskan hasil penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat itu.Jika hasil pengamatan atau observasi dilakukan Guru Penjasorkes saat dirumah, maka kemungkinan besar hasil yang dituliskan sudah menurun tingkatkevaliditasannya.Sehingga peran Guru dalam menentukan penilaian hasil pembelajaran peserta didik sangatlah mempengaruhi.

DAFTAR NILAI PENJASORKES

SDN HARGOREJO,KOKAP,KULON PROGO

Kelas : IV

Semest

KD		3.10 4.10 4.10				3.2 4.2		3.6 3.2 3.2 4.6 4.2 4.2							
NO	NAMA	BLN: JANUARI 2014						BLN: FEBRUARI 2014							
		TANGGAL						TANGGAL							
1.	Kurnia Tri R			20	23			1	10	13	24	29			
2.	Aan Nur ihsan			78	80			78	78	78	80	80			
3.	Adisti Listianing P			79	80			78	80	80	80	80			
4.	Aldi Ardiansyah			79	80			78	80	80	80	80			
5.	Alya Restu S			80	80			80	80	80	80	80			
6.	Ardito Sandi S			79	80			80	80	79	77	80			
7.	Beny Aditya WK			79	80			80	80	80	80	80			
8.	Cahaya Ratri O			78	78			79	78	77	78	78			
9.	Danu Mustofa			80	78			78	79	78	78	78			
10.	Dela Aditya TP			80	78			79	78	78	76	78			
11.	Linda Heltri F			78	78			77	78	77	76	78			
12.	Rangga Ade H			78	78			78	78	79	78	78			
13.	Sandi Yoda P			80	80			80	80	80	80	80			
14.	Septiana Nanda P			80	80			79	80	78	79	80			
15.	Silvi Rahmawati			80	78			79	80	78	78	80			
16.	Supriyadi			79	78			80	80	80	80	80			
17.	Rica Noviana			80	80			80	78	79	80	80			
18.	David Subekti			79	80			80	78	80	80	80			
19.															
20.															
21.															
22.															
23.															

Mengetahui

Kepala sekolah SD Hargorejo



NIP.19620727 198303 2 019

Hargorejo,

Guru Penjasorkes

SUPRIYADI

NIP.19650226 198604 1 0

DAFTAR NILAI PENJASORKES

SDN HARGOREJO,KOKAP,KULON PROGO

Kelas : IV

Semest

KD		3.10 4.10 4.10						3.2 4.2		3.6 4.6		3.2 4.2		3.2 4.2							
NO	NAMA	BLN: JANUARI 2014						BLN: FEBRUARI 2014													
		TANGGAL						TANGGAL													
1.	Kurnia Tri R			20	23					1	10	13	24	29							
2.	Aan Nur ihsan			80	78			78	78	78	80	80									
3.	Adisti Listianing P			79	80			78	80	80	80	80									
4.	Aldi Ardiansyah			79	80			80	78	80	80	80									
5.	Alya Restu S			80	80			80	80	80	80	80									
6.	Ardito Sandi S			79	80			80	80	80	80	80									
7.	Beny Aditya WK			79	80			80	80	80	80	80									
8.	Cahaya Ratri O			78	78			79	78	78	78	78									
9.	Danu Mustofa			80	78			78	78	78	78	78									
10.	Dela Aditya TP			80	78			79	78	78	78	78									
11.	Linda Heltri F			78	78			77	78	77	76	78									
12.	Rangga Ade H			78	78			78	79	78	78	78									
13.	Sandi Yoda P			80	80			80	80	80	80	80									
14.	Septiana Nanda P			80	80			79	80	78	79	80									
15.	Silvi Rahmawati			80	78			79	80	78	78	80									
16.	Supriyadi			79	78			80	80	80	80	80									
17.	Rica Noviana			80	80			80	78	79	80	80									
18.	David Subekti			79	80			80	78	80	80	80									
19.																					
20.																					
21.																					
22.																					
23.																					

Mengetahui

Kepala sekolah SD Hargorejo



DINAS PERPUSTAKAAN DAN KARSIPAN
SUPRIYADI

NIP.19620727 198303 2 019

Hargorejo,

Guru Penjasorkes

SUPRIYADI

NIP.19650226 198604 1 0

Lampiran 8. Daftar Nilai Mingguan

DAFTAR NILAI PENJASOKES

SDN HARGOREJO,KOKAP,KULON PROGO

Kelas : I

Semester :

KD		BLN: MARET 2014						BLN: APRIL 2014					
NO	NAMA	TANGGAL						TANGGAL					
		4	11	14	26	29		3	29	28	20	20	
1.	Muhamad Fadli	78	78	78	78	78		3	29	28	20	20	
2.	Aditya wibowo	78	80	78	80	80		29	28	20	20	20	
3.	Agung nugroho	79	80	78	80	78		28	20	20	20	20	
4.	Angger alit. A	80	80	80	80	80		20	20	20	20	20	
5.	Aulia zuhdan.F	78	80	78	80	78		00	00	00	00	00	
6.	Bagas cahyo S	78	80	78	78	80		00	00	00	00	00	
7.	Choirunn nisa.HS	78	78	78	79	80		06	79	78	77	78	
8.	Eka fajar shodikin	77	78	78	78	78		77	78	78	78	78	
9.	Kholishna tsaqifa	76	78	77	78	80		78	79	78	77	78	
10.	Lisda setyawati	77	78	80	80	80		78	79	78	77	78	
11.	Muhamad lutfi.A	77	78	77	78	78		78	79	78	77	78	
12.	Muhamad suaef.M	80	78	78	80	80		78	79	78	77	78	
13.	Mukhammad ary.NP	—	—	—	—	—		80	78	78	78	78	
14.	Nanda Nur rosiana	78	78	78	78	80		80	78	78	78	78	
15.	Nisa nurhanifah	77	78	78	78	80		80	78	78	78	78	
16.	Rafael putra. H	78	79	80	80	80		80	80	80	80	80	
17.	Rayhan saputra	76	78	77	78	78		80	80	80	80	80	
18.	Riansyah nugroho	80	77	80	78	78		78	80	80	80	80	
19.	Singgih adi wibowo	80	80	80	80	80		78	80	80	80	80	
20.	Syahidna aliyanafiah w	78	80	80	80	80		78	80	80	80	80	
21.	Umi rifatul janah	78	77	78	78	78		78	78	78	78	78	
22.	Zaenika kurnia F	78	78	78	78	78		78	78	78	78	78	
23.													

Mengetahui

Kepala sekolah SD Hargorejo



TRIMULATSIH, S.Pd
NIP.19620727 198303 2 019

Hargorejo,

Guru Penjasorkes

2014

SUPRIYADI

NIP.19650226 198604 1 004

DAFTAR NILAI PENJASORKES

SDN HARGOREJO,KOKAP,KULON PROGO

Kelas : IV

Semest

KD		3.10 4.10 4.10				3.2 4.2		3.6 3.2 3.2 4.6 4.2 4.2							
NO	NAMA	BLN: JANUARI 2014						BLN: FEBRUARI 2014							
		TANGGAL						TANGGAL							
1.	Kurnia Tri R			20	23			1	10	13	24	29			
2.	Aan Nur ihsan			78	80			78	78	78	80	80			
3.	Adisti Listianing P			79	80			78	80	80	80	80			
4.	Aldi Ardiansyah			79	80			78	80	80	80	80			
5.	Alya Restu S			80	80			80	80	80	80	80			
6.	Ardito Sandi S			79	80			80	80	79	77	80			
7.	Beny Aditya WK			79	80			80	80	80	80	80			
8.	Cahaya Ratri O			78	78			79	78	77	78	78			
9.	Danu Mustofa			80	78			78	79	78	78	78			
10.	Dela Aditya TP			80	78			79	78	78	76	78			
11.	Linda Heltri F			78	78			77	78	77	76	78			
12.	Rangga Ade H			78	78			78	78	79	78	78			
13.	Sandi Yoda P			80	80			80	80	80	80	80			
14.	Septiana Nanda P			80	80			79	80	78	79	80			
15.	Silvi Rahmawati			80	78			79	80	78	78	80			
16.	Supriyadi			79	78			80	80	80	80	80			
17.	Rica Noviana			80	80			80	78	79	80	80			
18.	David Subekti			79	80			80	78	80	80	80			
19.															
20.															
21.															
22.															
23.															

Mengetahui

Kepala sekolah SD Hargorejo



NIP.19620727 198303 2 019

Hargorejo,

Guru Penjasorkes

SUPRIYADI

NIP.19650226 198604 1 0

Lampiran 10. Daftar Evaluasi Perbaikan Pengayaan

**ANALISIS HASIL EVALUASI BELAJAR
DAN PELAKSANAAN PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jas : I
ta Pelajaran : PENJASORKES

Semester : I

ANALISIS HASIL EVALUASI

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Daya Serap
100			
90			
85			
80	7	560	
79	7	553	
78	8	624	
77			
76			
75			
70			
50			
45			
40			
35			
30			
25			
20			
15			
10			
5			
0			
Jml	22	1737	
Nilai rata - rata		= 1737 / 22 = 78,05	
KKM		= 75	
Perbaikan		= 7 Siswa	
Pengayaan		= 15 Siswa	

PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

No.	Nama Siswa	Nilai Tes	PB	
			I	II
1.	Muhamad Fadli	77	78	79
2.	Aditya wibowo	78	80	79
3.	Agung nugroho	80	80	80
4.	Angger alit. A	80	80	80
5.	Aulia zuhdan.F	79	80	78
6.	Bagas cahyo S	86	80	80
7.	Choirrun nisa.HS	79	80	78
8.	Eka fajar shodikin	77	78	79
9.	Kholishna tsaqifa	77	78	78
10.	Lisda setyawati	79	80	78
11.	Muhamad lutfi.A	78	79	80
12.	Muhamad suaef.M	79	78	79
13.	Mukhammad ary.NP	77	78	79
14.	Nanda Nur rosiana	77	78	78
15.	Nisa nurhanifah	78	78	78
16.	Rafael putra. H	80	79	80
17.	Rayhan saputra	77	78	78
18.	Riansyah nugroho	79	78	79
19.	Singgih adi wibowo	80	80	80
20.	Syahidna aliyanafiah w	80	80	80
21.	Umi rifatul janah	77	78	78
22.	Zaenika kurnia F	80	80	79
23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				
31.				

Mengetahui
Kepala Sekolah



TRIMULATSIH,S.Pd

Hargorejo,
Guru Penjasorkes


SUPRIYADI

**ANALISIS HASIL EVALUASI BELAJAR
DAN PELAKSANAAN PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Kelas : IV
Waktu Pelajaran : PENJASORKES

Semester ; I

ANALISIS HASIL EVALUASI

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Daya Serap
100			
90			
85			
80	13	1040	
79	4	316	
78			
77	1	77	
76			
75			
70			
50			
45			
40			
35			
30			
25			
20			
15			
10			
5			
0			
Jml	18	1433	
Nilai rata - rata	=	1.433	= 79,61
KKM	=	75	
Perbaikan	= Siswa
Pengayaan	=	17 Siswa

PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

No.	Nama Siswa	Nilai Tes	PB		PK
			I	II	
1.	Kurnia Tri R	80	80	80	80
2.	Aan Nur ihsan	80	80	80	80
3.	Adisti Listianing P	80	80	80	80
4.	Aldi Ardiansyah	80	80	80	80
5.	Alya Restu S	80	80	80	80
6.	Ardito Sandi S	80	80	80	80
7.	Beny Aditya WK	80	80	80	80
8.	Cahaya Ratri O	79	79	78	79
9.	Danu Mustofa	80	80	80	80
10.	Dela Aditya TP	79	80	78	79
11.	Linda Heltri F	76	78	77	77
12.	Rangga Ade H	79	80	78	79
13.	Sandi Yoda P	80	80	80	80
14.	Septiana Nanda P	80	80	80	80
15.	Silvi Rahmawati	79	79	78	79
16.	Supriyadi	80	79	80	80
17.	Rica Noviana	80	80	80	80
18.	David Subekti	80	80	80	80
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					
26.					
27.					
28.					
29.					
30.					
31.					



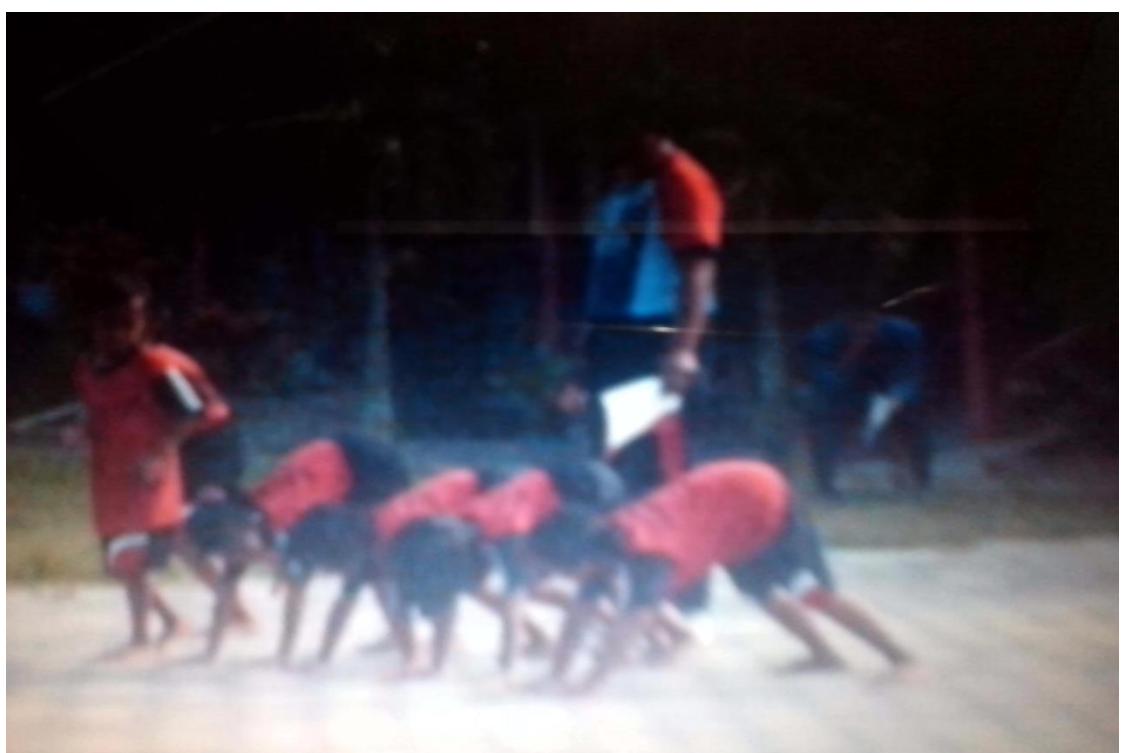
Gambar 1. Wawancara Denga Peserta Didik



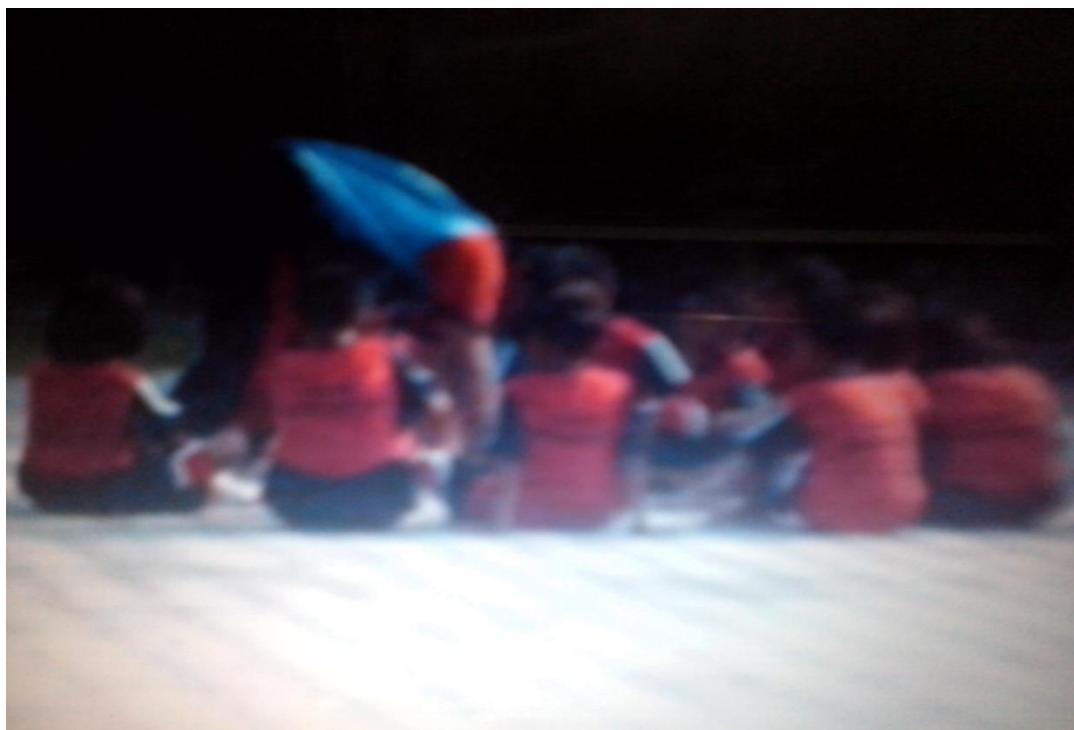
Gambar 2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Kegiatan pendahuluan (pemanasan)



Gambar 4. Kegiatan Inti Menirukan Gerak Gajah Berjalan



Gambar 5. Pelaksanaan Pendekatan *Scientific*



Gambar 6. Kegiatan Penutup (evaluasi pembelajaran)